

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN *SOFT SKILL*
PESERTA DIDIK KELAS IX
DI SMPN 13 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Pendidikan Agama Islam



OLEH:

ERNI SULISTIYO

NIM. 20531053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAMFAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN
CURUP 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Di

Curup

Assalamu'alaikum warrahmtullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Erni Sulistiyo mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong”**. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

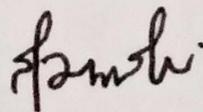
Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Juni 2024

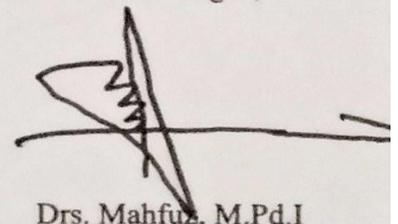
Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Nurjannah, M.Ag

19760722 200 501 2004



Drs. Mahfuz, M.Pd.I

19600103 199302 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erni Sulistiyo
NIM : 20531053
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curun, 7 juni 2024



Erni Sulistiyo
NIM.20531053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 969 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Erni Sulistiyo
NIM : 20531053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Juli 2024
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004

Sekretaris,

Drs. Mahfiz, M.Pd.I
NIP. 196001031992021001

Penguji I,

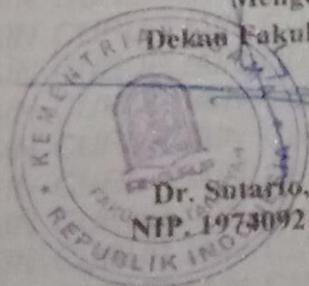
Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 196704241992031003

Penguji II,

Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110742023212016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa’ala ali Muhammad” yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi Sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan hambatan dalam berbagai hal. Namun berkat kerja keras dan do’a, beserta bantuan dari berbagai pihak, seperti dukungan, dorongan dan motivasi, hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup,
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M. E.I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup,
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
7. Bapak. H. Masudi, M.Fil.I selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA)

yang telah membimbing, selalu memberi saran dan motivasi selama di IAIN Curup

8. Umi Dr. Nurjannah, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat.
9. Bapak Drs. Mahfuz, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya.
10. Dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.
11. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
12. Semua Civitas Perpustakaan IAIN Curup, selaku lembaga fasilitas peminjaman buku yang selama ini telah membantuk memberikan izin untuk meminjam buku, belajar, dalam lainnya.
13. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar di hidupku.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 7 Juni 2024 Penulis



Erni Sulistiyo

NIM. 20531053

MOTTO

**Memulai Dengan Penuh Keyakinan Serta Doa,
Menjalankan Dengan Penuh Keikhlasan Serta Ikhtiar,
Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan Serta
Rendah Hati.**

HALAMAN PERSEMBAHAN



Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis masih di berikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.I). Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tuaku, Ayah (Suroño) Ibu (Subiah) Terimakasih banyak telah banyak memberikan pengorbanan yang begitu besar dan luar biasa yang engkau berikan untuk anak-anakmu. Bekerja keras agar dapat selalu memenuhi keinginan dan kebutuhan anak-anakmu.
2. Kakak ku tersayang Erwin Suyitno yang telah memberikan dukungan dan semangat kepadaku.
3. Keluarga besarku yang selalu mensupportku dan selalu memberi do'a kepadaku.
4. Teman seperjuangan Angkatan 2020 terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam Lokal B.
5. Dosen-dosen yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan
6. Teman seperjuangan KKN dan PPL
7. Almamaterku IAIN Curup

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong

Abstrak

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IX, penelitian ini bertujuan *pertama*, mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan soft skill komunikasi di SMPN 13 Rejang Lebong, *kedua* mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat soft skill komunikasi peserta didik kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskripsi dan pendekatan fenomenologis untuk mengkaji mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan soft skill peserta didik kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong pada saat proses pembelajaran PAI. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru PAI dan peserta didik kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data : reduksi data, display data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMPN 13 Rejang Lebong dalam mengembangkan *Soft Skill* komunikasi (intrapersonal) peserta didik kelas IX, yaitu menggunakan strategi pengajaran kembali contohnya pelatihan ceramah. Untuk strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi (interpersonal), yaitu menggunakan strategi integrasi soft skills pada pembelajarannya contohnya *cooperative learning*, (2) Faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat strategi Guru PAI dalam mengembangkan *Soft Skill* komunikasi peserta didik kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong yaitu : faktor pendukung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor penghambat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci : Strategi Guru PAI, Soft Skill, Faktor pendukung dan penghambat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Kelas IX.....	5
Tabel 1.2 Strategi Pengembangan Soft Skills Siswa.....	33
Tabel 1.3 Daftar Guru SMPN 13 Rejang Lebong	61
Tabel 1.4 Keadaan Siswa Tahun 2023/2024.....	68
Tabel 1.5 Rekapitulasi Sekolah.....	69
Tabel 1.6 Daftar Sarana Dan Prasarana.....	70
Tabel 1.7 Struktur Organisasi Sekolah SMPN 13 Rejang.....	72
Tabel 1.8 Nama-nama Responden SMPN 13 Rejang Lebong.....	56
Tabel 1.9 Kedudukan Media Dalam Sistem Pembelajaran.....	88

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Soft Skill peserta didik	26
B. Penelitian Relevan	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43

A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	43
C. Jenis Dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	38
F. Triangulasi data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Profil Sekolah	50
B. Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan arus globalisasi dan informasi yang semakin pesat berdampak pada pembangunan di seluruh dunia. Untuk mengikuti perkembangan tersebut, manusia senantiasa meningkatkan potensi dirinya agar mempunyai kualitas sumber daya yang tinggi. Upaya untuk meningkatkan kualitas hendaknya sejalan dengan perbaikan proses pembelajaran. Apabila upaya yang dilakukan terkait dengan pendidikan mengkaji berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan itu sendiri maka perbaikan pembelajaran mengkaji tentang proses yang seharusnya terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik.¹

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 1 dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan dalam pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

¹ Haidir & salim Buku Strategi pembelajaran (*suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif*), editor Rusmiati, (Buku : cetakan pertama 2012, Jl. SosroNo, 16-A Medan) Hal. 1

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan rumusan Undang-Undang tersebut, pendidikan nasional Indonesia berkaitan dengan aspek jasmani, akal dan rohani secara utuh, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Secara pribadi dan sosial, manusia Indonesia yang dicita-citakan adalah manusia yang berkembang kecerdasan dan potensinya sebagai manusia yang beragama (iman dan takwa), mewujudkan dalam bentuk akhlak mulia, secara fisik sehat, dan memiliki pengetahuan (berilmu), cakap, kreatif dan memiliki sifat mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Dalam firman Allah berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Untuk menjadi seorang guru atau pendidik tidak lah mudah karena seorang guru akan mempengaruhi anak didik atas apa yang di pelajari nya dan tanggung jawab seorang guru tidak hanya di dunia saja melainkan juga di akhirat kelak.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa. setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan yang berbeda-beda, maka dari itu tidak dapat di pastikan adanya strategi pembelajaran yang di anggap paling baik di antara yang lain.²

Strategi pembelajaran dikatakan baik dan tepat ketika dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru di harapkan memiliki kompetensi dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran.³

Soft skill juga merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh banyak organisasi dalam pengembangan karir lulusan di masa depan, selain keterampilan teknis yang harus dimiliki⁴ Hal ini sangat logis, sebab hasil

² Sri Anitah, "Strategi pembelajaran," *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007, hal 1–12.

³ Irwan Budiana Della Totok Haryanto, Abdul Khakim, dkk, ,*Buku Strategi Pembelajaran (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022)*, hal 1.

⁴ Fani Setiani dan Rasto Rasto, "Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses

penelitian menunjukkan, 75% keberhasilan pekerjaan ditentukan oleh *soft skills* dan hanya 25% ditentukan oleh *hard skill*. *soft skill* anak seperti pengembangan nalar, berfikir logis, sistematis, kritis, cermat, dan bersikap obyektif serta terbuka dalam menghadapi berbagai permasalahan. Tercapainya pengembangan *soft skill* anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain faktor siswa, faktor lingkungan dan faktor guru. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, harus senantiasa mengupayakan peningkatan kualitasnya untuk mencapai kemajuan.

Untuk itu, pendidikan perlu memasukkan pembelajaran yang berbasis *soft skills*. Guru di dalam menyampaikan pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran yang mengandung pengembangan *soft skills*. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu strategi yang mampu membuat peserta didik aktif, baik aktif secara fisik, mental, dan emosional. Dengan demikian, ketika peserta didik terjun di dalam masyarakat maka mereka akan merasa terbiasa dengan hal itu.

Berdasarkan penelitian terdahulu telah disebutkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran *soft skills* diantaranya guru belum mengetahui dan mengenal banyak strategi dan metode dalam mengembangkan *soft skills* dalam pembelajaran sehingga model yang digunakan guru masih sama secara umum. Selain itu, guru juga belum memahami karakter peserta didik dengan baik, sehingga strategi yang digunakan guru belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut.

SMPN 13 Rejang Lebong senantiasa meningkatkan peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan *soft skills*. Berikut ini data jumlah siswa kelas IX yang di ambil dari lapangan di SMPN 13 Rejang Lebong:

Tabel 1.1

Jumlah siswa kelas IX

No	Kelas	Jumlah siswa kelas IX		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IX.A	16	16	32
2	IX.B	16	16	32
3	IX.C	15	16	31
4	IX.D	13	13	26
5	IX.E	14	14	28
6	IX.F	13	13	26
		Jumlah = 87	Jumlah = 88	Total = 175

Sumber : Lapangan SMPN 13 Rejang Lebong Tahun 2024

Pada saat observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi *soft skill* siswa itu banya, namun hanya berfokus pada permasalahan seperti terdapat pada berkomunikasi, dan berpikir kritis misal ada siswa yang kurang percaya diri, malu-malu, minder bahkan merasa takut jika di tunjuk dalam proses pembelajaran, dan masalah yang lain terdapat pada saat pembagian kelompok atau bekerja sama, seringkali siswa membedakan siswa yang lainnya dan kurang kompak apabila diberi tugas kelompok, maka dari itu peneliti tertarik meneliti mengembangkan *soft skill* siswa di SMPN 13 Rejang Lebong di kelas IX bersama dengan guru PAI dengan adanya penelitian ini bagaimana strategi guru PAI dalam menghadapi permasalahan *soft skill* peserta didik dan

diharapkan nantinya agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif,

Kita ketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran sebagian besar tergantung kepada faktor guru sebagai pelaksana kurikulum dan penanggung jawab dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pengembangan soft skills di dunia pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting. Guru seharusnya memberikan muatan-muatan *soft skills* di dalam proses pembelajarannya. Terlebih dalam materi Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai strategi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan pengembangan soft skills dalam bentuk skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada strategi guru PAI dalam mengembangkan Soft Skill Peserta didik kelas IX.A di SMPN Rejang Lebong, Ds. Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Dengan Akreditasi A.

C. Rumusan Masalah

Pembelajaran soft skill di dunia pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat penting. Guru memberikan muatan-muatan *soft skill* di dalam proses pembelajarannya agar soft skill atau kepribadian siswa baik. Akan tetapi Peneliti

melihat fakta di sekolah seperti Di SMPN 13 Rejang Lebong *soft skill* siswa masih belum terlihat baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* komunikasi peserta didik kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat strategi Guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi peserta didik kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan-permasalahan yang di paparkan di atas, maka tujuan penelitian penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Guru PAI dalam mengembangkan kemampuan *soft skill* komunikasi, peserta didik kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat strategi Guru PAI dalam mengembangkan *Soft Skill* komunikasi peserta didik kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan mengenai strategi Guru PAI dalam pembelajaran *soft skill* siswa bagi Peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.
 - b. Memberi sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu strategi Guru

PAI dalam pembelajaran *soft skill* siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan menyusun program pembelajaran *soft skill* siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi guru betapa pentingnya pembelajaran *soft skill* pada siswa dalam meningkatkan kreativitas dan kualitas siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki *soft skill* siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih dalam dan komprehensif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi Pembelajaran PAI

Kata strategi berasal dari bahasa latin, yaitu ‘strategia’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Setiap strategi pembelajaran yang dikembangkan, menurut Romiszowsky harus selalu mencerminkan posisi teoretis yang merujuk pada bagaimana seharusnya pembelajaran itu dilaksanakan. Karena itu,

Hamalik mendefinisikan strategi belajar mengajar sebagai suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, yakni komponen masukan (*in put*), komponen proses (*process*), dan komponen produk (*out put*). berpandangan strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang lebih menguntungkan.

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-bumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.⁵ Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip mengajar. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun evaluasi pembelajaran. Karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang memadai bagi seorang guru (calon guru).

Strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran akan mengalami kendala, sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif, berjalan tanpa arah serta berlalu tanpa makna. Bukankah setiap pendidik yang di tanya akan

⁵ “Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebuah Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | Jurnal Literasiologi,” VOLUME 5 NO. 1, Januari -Juni 2021 hal 41.

memiliki jawaban yang sama, yaitu menginginkan agar semua peserta didik mampu memahami seluruh materi yang di sampaikan, bahkan lebih dari sekedar apa yang di miliki oleh pendidik itu sendiri. Oleh karena itu, guru mempersiapkan dan berstrategi sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. ⁶

Dengan kata lain strategi adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sedangkan dalam arti luas, strategi dapat berarti cara untuk menentukan aspek-aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran⁷

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas). Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran.

Dari batasan-batasan itu, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan

⁶ Haidir & salim, Buku Strategi pembelajaran (*suatu pendekatan bagaimana meningkatkan kegiatan belajar siswa secara transformatif*), editor Rusmiati, (Buku : cetakan pertama 2012, Jl. Sosro No, 16-A Medan) Hal. 97

⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal.2

peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan strategi pembelajaran PAI yaitu: “Strategi pembelajaran PAI merupakan usaha maksimal dari para guru ataupun pendidik untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar nantinya menjadi manusia yang utuh, yakni beriman, taat kepada Allah, dan berbudi pekerti luhur”.⁸ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI yaitu suatu perencanaan ataupun usaha yang dilakukan oleh Guru PAI untuk mengarahkan dan menciptakan manusia yang beriman, taat kepada Allah dan menjauhi larangannya. Karena pada dasarnya tujuan dari pembelajaran PAI yaitu amar ma'ruf nahi munkar atau mengajak dan menganjurkan perilaku kebaikan serta mencegah perilaku buruk.

Ada empat komponen utama strategi pembelajaran yaitu:

- a) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan pendidik dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik.
- b) Metode pembelajaran, yaitu cara pendidik mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.

⁸Moh. Muslih, dkk., *Inovasi Pendidikan dan Praktik Pembelajaran Kreatif*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), hal. 119.

- c) Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

a. Macam-Macam Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas yang mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang dengan kemampuan dan kemauan sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran antara lain:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 2) Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Penetapan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam

melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.⁹

Macam-macam strategi pembelajaran, antara lain:

1) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses menyampaikan materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini sering diidentikkan dengan ceramah.

2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri sering dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein yang artinya saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru perannya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

3) Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*) adalah salah satu strategi pembelajaran yang menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu

⁹ “Strategi Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Melalui Kegiatan Diniyah Di Smpn 3 Tugu Trenggalek - Institutional Repository of UIN SATU Tulungagung,” Hal 116.

masalah atau persoalan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan melalui metode problem solving ini siswa dibiasakan percaya diri untuk mengatasi kesulitan atau masalah yang dihadapi baik mengenai dirinya sendiri, lingkungan, ataupun masyarakat.

4) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)

Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang akan diajukan. Jadi, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) yaitu suatu strategi yang digunakan oleh pendidik yang mengutamakan kemampuan berpikir siswa yang mana dalam menelaah masalah-masalah yang diangkat berdasarkan pengalaman.

5) Strategi *cooperative learning*

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran yang membutuhkan kerja sama dalam kelompok, dengan kerja sama dapat meningkatkan cara kerja peserta didik menuju lebih baik, dan memupuk sikap saling tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Jadi, pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang didasarkan kepada kerja sama antara sesama anggota kelompok atau tolong menolong

antar sesama dengan kemampuan yang berbeda-beda.

6) Strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL)

Strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menekankan kepada materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Jadi, pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budayanya.

b. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Sebagaimana disebutkan dalam buku strategi pembelajaran dari Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag, mengungkapkan menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan.¹⁰

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan.

Kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini pendidik diharapkan

¹⁰ Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag, Buku *Strategi Pembelajaran*, hal .1

dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan Kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik teknik berikut ini.

- a) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini, peserta didik akan mengetahui apa yang harus diingat, dipecahkan, dan diinterpretasi.
- b) Lakukan appersepsi, berupa kegiatan yang menghubungkan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan dan kegagalan.

2) Penyampaian informasi.

Dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Di sinilah penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran.

3) Partisipasi peserta didik.

Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses

pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting yang terkait dengan partisipasi peserta didik.

- a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b) Umpan balik. Segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, maka pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil belajar tersebut.

4) Tes.

Ada dua jenis tes atau penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu pretest dan posttest. Secara umum tes digunakan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, keterampilan dan sikap telah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum.

5) Kegiatan lanjutan.

Kegiatan lanjutan atau follow up, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil tes yang telah dilakukan. Karena kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat

dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain adalah sebagai berikut.

- a) Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah
- b) Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik
- c) Membaca materi pelajaran tertentu
- d) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum guru adalah seorang pengajar atau pendidik anak di usia dini, jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, atau menengah. Menjadi seorang guru harus memiliki kualifikasi formal. Atau pun pengertian guru secara luas adalah seseorang yang mengajarkan hal baru. Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam hal kegiatan belajar mengajar yang turut serta dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Selain itu guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membina dan membimbing peserta didik baik pendidikan formal dan non formal. Dalam proses belajar mengajar guru harus mampu membuat perencanaan, pembinaan, pelaksanaan prosedur pengajaran. Selain itu

harus ditunjang dengan sarana prasarana sekolah yang memadai.¹¹

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru di harapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program program pembelajaran dengan seluruh kehidupan peserta didik kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.¹²

Guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari

¹¹ Ali imron, *pembinaan guru di Indonesia*, (jakarta : dunia pustaka jaya), 1995, Hal.173 - 175

¹² Wahyu Bagja Sulfemi, “Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips,” 2019, <https://osf.io/7v4ft/download>.

pendidikan Islam.

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹³

Jadi, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang guru yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing siswa kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk keperibadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maka yang dimaksud Strategi guru PAI adalah suatu cara yang sistematis dan terencana yang dilakukan guru PAI dalam menentukan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif, efisien menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁴

Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang

¹³ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal 6

¹⁴ Abdul Hamid, "GURU PROFESIONAL," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (1 September 2017):hal. 274-85.

pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut penulis betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar guru juga berperan sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban 2 tugas utama yaitu mengajar dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar. Guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Guru PAI berperan penting dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

1) Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.¹⁵

2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mengorganisir semua unsur pendidikan terutama peserta didik, fasilitator harus memiliki kemampuan, kemampuan ilmu pengetahuan serta memenuhi kualifikasi standar kompetensi.

3) Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar profesi pendidikan*, (Jakarta; Kencana, 2011), hal. 28

4) Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai evaluator guru berfungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

b. Tugas Guru PAI

Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi, bahwa tugas guru pendidikan agama Islam atau pendidik dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajibannya
Seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah saw yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, demikian pula harus mencerminkan ajaran-ajarannya, sesuai dengan akhlak Rasulullah saw.
- 2) Menjadi teladan bagi anak didik
Seorang guru hendaklah mengerjakan apa yang diperintahkan, menjahui apa yang dilarang dan mengamalkan segala ilmu pengetahuan yang diajarkannya, karena segala aktivitas guru akan menjadi teladan bagi anak didik.
- 3) Menghormati kode etik guru
Seorang guru dapat menghormati

kode etik guru dengan cara jangan sampai menjelek-jelekan guru mata pelajaran lainnya, sehingga nanti guru mempunyai hubungan yang baik antara guru dengan kenegaraan dan hubungan guru dengan jabatan¹⁶

c. Tanggung Jawab Guru PAI

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan. Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum menjadi guru yang baik dapat memenuhi tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Takwa kepada Allah Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya.
- 2) Berilmu Seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan kemampuan dalam mengajar, tidak hanya ijazah saja yang ia miliki, namun keilmuannya yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu, maka guru akan mengetahui tentang materi yang akan disampaikan oleh anak didiknya.
- 3) Sehat jasmaniahnya kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hal.45

sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar.

- 4) Berkelakuan baik Budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.¹⁷

3. *Soft Skill* Peserta Didik

a. Pengertian *Soft Skill*

Berbicara tentang *soft skill*, sebagaimana pula telah Peneliti jelaskan sebelumnya bahwa secara bahasa, istilah *soft skill* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata “*Soft*” dan “*Skill*”. Kata “*soft*” berarti lembek, lunak, lembut, halus, empuk. Sedangkan kata *skill* berarti kecakapan, kepandaian, keterampilan, dan keahlian. Dengan begitu, *soft skill* dapat diartikan sebagai kecakapan atau keterampilan lunak/lembut. Sedangkan menurut istilah, *soft skill* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Soft skill didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal atau teknis,. *Soft skill* adalah karakteristik yang mempengaruhi hubungan pribadi dan profesional seorang individu dan bekerja yang berkaitan dengan prospek karir.

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, hal.41-42

Dalam perspektif sosiologi *soft skill* disebut sebagai *Emotional Intelligence Quotient*. Berdasarkan pemahaman tersebut ruang lingkup *soft skill* telah dikemukakan oleh banyak ahli secara beragam.¹⁸

Adapun para ahli juga memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai *soft skill*, antara lain sebagai berikut:

- 1) I Nyoman Sucipta, mengatakan bahwa, *soft skill* merupakan kemampuan yang berkaitan dengan hubungan sesama manusia, seperti menyelesaikan konflik dan bernegosiasi.
- 2) Widhiarso menyampaikan bahwa, *soft skill* adalah kemampuan seseorang yang mempengaruhi bagaimana saat berinteraksi dengan orang lain. *Soft skill* meliputi komunikasi yang efektif, berpikir kritis dan kreatif, bekerja sama, serta kemampuan lain yang berkaitan dengan kepribadian individu.
- 3) Muh. Rais mengatakan bahwa, *soft skill* adalah hubungan atribut personalitas baik intrapersonal ataupun interpersonal. Intrapersonal merupakan kemampuan mengatur diri sendiri. Sedangkan inter-personal adalah keterampilan berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain, baik dengan lingkungan masyarakat atau lingkungan kerja.

¹⁸ setiani Dan Rasto, “Mengembangkan *Soft Skill* Siswa Melalui Proses Pembelajaran.” article in Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Tahun 2019,hal. 161

Secara umum jenis *soft skill* dibagi ke dalam dua bagian kategori yaitu :

a. Kemampuan Intrapersonal

Intrapersonal adalah kemampuan untuk dapat mengatur dirinya sendiri. Seperti manajemen waktu, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, bertanggung jawab, dapat mengendalikan diri, kepercayaan diri, memiliki tujuan acuan yang positif, dan teknik belajar yang cepat.¹⁹ Contoh intrapesonal diantaranya: bersikap jujur, selalu bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, adil, mampu bekerjasama dengan tim, berani mengambil keputusan, mampu memecahkan masalah, mampu melakukan perubahan dalam diri.

b. Kemampuan Interpersonal

Interpersonal atau kemampuan untuk bersosialisasi. Seperti kemampuan untuk bisa beradaptasi dengan orang lain, negoisasi, berbagi ilmu, bekerjasama, kemampuan untuk menjadi pemimpin. Maka dari itu mengembangkan *soft skill* harus secara menyeluruh, karena seseorang tidak akan mampu bersosialisasi dengan baik pada orang lain, jika bersosialisasi pada diri sendiri saja tidak mampu.²⁰ Interpesonal skill mencakup kesadaran sosial (*sosial a warness*) dan kemampuan sosial (*social skill*). Untuk aspek kesadaran sosial

¹⁹ Warni Tune Sumar, Intan Abdul razak, Buku “Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill”, Yogyakarta, Cetakan ke I, hal. 58

²⁰ Setiani dan Rasto, “Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran.” Bandung, hal 161

meliputi: Kemampuan kesadaran politik (*political awareness*), Berorientasi untuk melayani (*service orientation*), Pengembangan aspek-aspek yang lain (*developing others*), Empati (*empathy*). Sedangkan untuk aspek kemampuan sosial diantaranya: Kemampuan menjadi pemimpin (*leadership*), Mempunyai pengaruh (*influence*), Mampu berkomunikasi (*communication*), Mampu mengelola konflik (*conflict management*), Kooperatif dengan siapapun (*cooperative*), Mampu bekerjasama dengan tim (*team work*), Bersinergi (*synergy*).²¹

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *soft skills* adalah kemampuan intrapersonal seseorang yang meliputi: Intrapersonal adalah kemampuan untuk dapat mengatur dirinya sendiri. Seperti manajemen waktu, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, bertanggung jawab, dapat mengendalikan diri, kepercayaan diri, memiliki tujuan acuan yang positif, dan teknik belajar yang cepat. Sedangkan interpersonal atau kemampuan untuk bersosialisasi. Seperti kemampuan untuk bisa beradaptasi dengan orang lain, negosiasi, berbagi ilmu, bekerjasama, kemampuan untuk menjadi pemimpin. Kemampuan-kemampuan ini melengkapi kemampuan akademik yang akan menentukan kesuksesan seseorang dalam kehidupannya. Di dalam dunia pendidikan, “soft skills” merupakan salah satu

²¹ Ajeng Putri, Tedy Sutandy Komarudin, dan Nilna Azizatus Shofiyyah, “Internalisasi Kedisiplinan Guru PAI Dalam Mengembangkan Soft Skills Siswa,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (21 Oktober 2022): 6691–99, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7606>.

aspek ketrampilan yang perlu diberi perhatian lebih dan sering dikaji dalam berbagai seminar pendidikan. *Soft skills* dianggap sebagai aspek ketrampilan yang menentukan sukses tidaknya proses pendidikan. Kajian yang dibuat oleh Yahya Buntat merumuskan soft skills tersebut mengandung tiga aspek yang harus diperhatikan antara lain:

a) Aspek Akademik meliputi:

- 1) Keterampilan menyelesaikan masalah
- 2) Keterampilan berfikir secara kritis
- 3) Keterampilan berkomunikasi
- 4) Keterampilan berpikir matematik

b) Aspek Pribadi meliputi:

- 1) Keterampilan bertanggung jawab
- 2) Keterampilan bersikap positif
- 3) Keterampilan beradaptasi

c) Aspek Sosil antara lain meliputi:

- 1) Keterampilan bekerja sama dengan orang lain
- 2) Keterampilan melibatkan diri dalam sesuatu proyek.

b. Pentingnya Soft Skill dalam Pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi saja, akan tetapi juga harus menerapkan *soft skill* dalam pembelajaran. Adapun menerapkan *soft skill* dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, khususnya dalam

pembelajaran PAI. Karena inti dari tujuan pembelajaran PAI yaitu untuk memperbaiki *soft skill* pada siswa, yang mencakup kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, dan lain sebagainya, baik dengan sesama manusia maupun dengan Sang Pencipta. *Soft Skill* sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, karena siswa akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat setelah menyelesaikan studinya. Apabila guru memberikan pembelajaran *soft skill* yang baik kepada siswa, maka siswa dapat membawa diri dengan baik dalam pergaulannya, baik dalam berpikir, bersikap, dan bertutur kata. Dengan begitu, suksesnya interaksi dan adaptasi siswa dengan lingkungannya, maka akan menunjang kesuksesan dalam karir dan prestasi siswa.

Dengan menerapkan *soft skill* dalam pembelajaran PAI, maka akan menghasilkan manusia yang disiplin, bertanggung jawab, cerdas, jujur, berakhlak mulia, berbudi pekerti dan peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan. Dengan menerapkan *soft skill* dalam pembelajaran PAI pula maka siswa mampu mengatur keterampilan berhubungan dengan orang lain dan mampu mengatur keterampilan berhubungan dengan diri sendiri. Oleh karena itu sebagai guru, apalagi Guru PAI kita harus bisa menerapkan *soft skill* dalam pembelajaran. Adapun manfaat *soft skill* dalam pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Siswa mampu disiplin dalam belajar dan berpakaian.
- 2) Siswa mampu menjaga percakapan.
- 3) Siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugas.
- 4) Siswa mampu bekerja sama atau berpartisipasi dalam kelompok.
- 5) Siswa mampu mengambil keputusan menggunakan keterampilan.
- 6) Siswa dapat menggunakan kemampuan memecahkan masalah.
- 7) Siswa mampu berhubungan baik dengan orang lain.

c. Manfaat *Soft Skills* Komunikasi Siswa

Soft skills sangat penting untuk dimiliki setiap orang, dalam hal ini khususnya siswa, karena mereka akan berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat luas setelah menamatkan studinya. Apabila siswa mempunyai *soft skills* yang baik maka dia akan dapat membawa diri dengan baik dalam pergaulannya, baik dalam berpikir, bertindak dan berucap. Suksesnya proses interaksi dan adaptasi dengan lingkungan akan menunjang kesuksesan dalam karir dan prestasi²²

Guru meliputi : *Communication skills* (Keterampilan Komunikasi Lisan Dan Tulisan), Keterampilan berkomunikasi merupakan dasar utama (*corner stone*) soft skill dengan berkomunikasi man usia dapat cepat beradaptasi dengan lingkungannya dimanapun ia tinggal. Keberadaan setiap orang ditentukan oleh kemampuannya berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan

²² Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*, hal. 63.

komunikasi dengan tulisan dapat ditafsirkan sebagai ungkapan atau ekspresi isi hati dan pikiran seseorang dalam tulisan. Dan dengan tulisan seseorang dapat mengindikasikan kecakapan orang tersebut. Kesalahan dalam penulisan akan berdampak pada penulis dan biasa merusak image penulis. Seperti, *Body Language* (Bahasa Tubuh), Wajah adalah cermin dari pikiran, perasaan dan menggambarkan perhatian seseorang, menunjukkan kepada orang lain tentang apa yang kita pikirkan dan rasakan. *Body language* termasuk tampilan berdiri, duduk, rilek, tenang, dst. Dapat mencerminkan emosi dari penyampaian maupun penerimaan, seperti kejelasan berbicara, antusias. *Presentation skills* (Keterampilan Presentasi).

Adapun Manfaat *Soft Skills* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berpartisipasi dalam tim
- 2) Mengajar orang lain
- 3) Memberikan layanan
- 4) Memimpin sebuah tim
- 5) Bernegosiasi
- 6) Menyatukan sebuah tim di tengah-tengah perbedaan budaya
- 7) Motivasi
- 8) Pengambilan keputusan menggunakan keterampilan
- 9) Menggunakan kemampuan memecahkan masalah

Manfaat bagi guru antara lain, dapat melakukan hubungan

interpersonal dengan baik, Mengambil keputusan secara tepat, Berkomunikasi secara efektif, Membuat seorang guru menjadi lebih bermartabat. Mendapat kesan (image) dan pengaruh yang baik dalam pengembangan keprofesionalan. Dapat memberikan taulandan yang baik bagi peserta didik, Mendapatkan kesuksesan hidup.²³

d. Pengembangan *Soft Skill* Siswa

Seluruh guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa, yaitu strategi-strategi yang memungkinkan dapat mengembangkan *soft skills* yaitu strategi yang bisa mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan, baik di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Strategi pembelajaran ialah metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Dalam hal ini, tidak semua orang dapat belajar dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dalam belajar.

Adapun strategi-strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

²³ “Pengembangan *Soft Skill* Guru dalam Pembelajaran Sains SD/MI Masa Depan yang Bervisi Karakter Bangsa | *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*,” , <http://jurnal.albidayah.id/home/article/view/15>.

Tabel 1.2

Strategi Pengembangan *Soft Skills* Siswa

No	Strategi yang di terapkan	Kemampuan soft skill siswa yang di kembangkan	Ket
1	Strategi Integrasi <i>soft skills</i>	Strategi ini diterapkan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan: a. berkomunikasi siswa b.keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah c. bekerjasama siswa	
2.	Strategi Penularan <i>soft skills</i>	Strategi ini diterapkan dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan: a. etika, moral profesional siswa b. kepemimpinan siswa	
3.	Strategi Pendidikan atau pengajaran kembali (<i>reeducation strategies</i>)	Strategi ini diterapkan di luar pembelajaran melalui pelatihan, <i>workshop</i> dan bimbingan lainnya, untuk mengembangkan kemampuan: a. berkomunikasi siswa b. bekerjasama siswa c. pengelolaan informasi d.keterampilan kewirausahaan e. kepemimpinan siswa	
4.	Strategi bujukan (<i>Persuasive strategies</i>)	Strategi ini diterapkan di dalam dan di luar pembelajaran melalui pemberian nasehat dan motivasi, untuk mengembangkan dan di luar pembelajaran melalui pemberian nasehat dan motivasi, untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama, etika, moral, dan professional siswa.	
5.	Strategi Paksaan (<i>Power strategies</i>)	Strategi ini diterapkan di dalam dan di luar pembelajaran melalui intimidasi dan Hukuman, untuk mengembangkan kemampuan Etika, moral dan profesional siswa	

Berdasarkan tabel di atas, guru dapat menyesuaikan strategi strategi apa yang ingin diterapkan dengan menyesuaikan kemampuan *soft skills* siswa yang ingin dikembangkan. Strategi-strategi itu dijelaskan sebagaimana berikut ini²⁴:

1) Strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran

Pengembangan *soft skills* dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran terintegrasi *soft skills* yaitu pengembangan *soft skills* yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara terintegrasi pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran yang terintegrasi *soft skills*.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan *soft skills* tidak seharusnya melalui satu mata pelajaran khusus, melainkan dintegrasikan melalui mata pelajaran yang sudah ada atau dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Caranya menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan Model pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).

2) Strategi penularan *soft skills* pada mata pelajaran

Pengembangan *soft skills* hanya efektif jika melalui penularan pada mata pelajaran. Cara penularan kemampuan *soft skills* tersebut antara lain: *Role model*, *Message of the week*, *Hidden curriculum*.

3) Strategi Pendidikan atau pengajaran kembali (*re-education strategies*)

²⁴ Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills, Hal 75

Strategi pendidikan atau pengajaran kembali (*re-education*) dipakai untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Istilah "*re-education*" dengan alasan bahwa dengan strategi ini mungkin seseorang harus belajar lagi tentang sesuatu yang dilupakan yang sebenarnya telah dipelajarinya sebelum mempelajari tingkah laku atau sikap yang baru. Strategi pendidikan ini dapat dilakukan berbentuk pelatihan, workshop dan bimbingan lainnya.²⁵

4) Strategi Bujukan (*persuasive strategies*)

Sasaran perubahan diajak untuk mengikuti perubahan dengan cara memberikan alasan yang rasional dan fakta yang akurat, mendorong, atau mengajak untuk mengikuti contoh yang diberikan. Strategi ini bisa berbentuk Motivasi dan Nasehat.

5) Strategi Paksaan (*Power strategies*)

Strategi paksaan merupakan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program perubahan sosial dengan cara memaksa klien (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan. Apa yang dipaksa merupakan bentuk hasil target yang diharapkan. Strategi ini bisa berbentuk Intimidasi dan Hukuman.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Soft Skill* pada Siswa

1) Faktor yang mendukung *soft skill* pada siswa

²⁵ Muhammad Kristiawan, dkk, Inovasi pendidikan, Jawa Timur: Wade Goup, 2018, Hal. 33

a) Faktor internal

Faktor internal yang mendukung *soft skill* siswa yaitu motivasi. Jika anak memiliki motivasi dalam dirinya, apalagi ditambah dengan dorongan dari orang tua dan guru, maka keinginan, keyakinan dan motivasi anak lebih tinggi, dengan adanya motivasi pula siswa lebih menyadari bahwa *soft skill* itu sangat penting, dengan demikian motivasi menjadi faktor pendukung *soft skill* siswa yang utama.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mendukung *soft skill* siswa antara lain:

(1) Orang tua

Orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan *soft skill* dalam diri anak, karena pembentukan kepribadian anak yang pertama adalah orang tua di rumah, dengan adanya bantuan orang tua, anak lebih yakin seolah-olah ada hubungan antara pendidikan di sekolah dengan yang diberikan di rumah. Sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, dan pada sebenarnya memang orang tua yang harus membimbing anak, guru hanya dapat memantau di sekolah saja, selebihnya di rumah. Maka orang tua menjadi faktor penting yang mendukung *soft skill* bagi anak. Apalagi ibu, karena ibu telah mendidik anaknya sejak dari kandungan.

(2) Lingkungan

Lingkungan juga sangat mendukung dalam mempengaruhi *soft skill* siswa. lingkungan yang dimaksud yaitu orang tua, guru, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Dengan adanya dukungan dari orang tua, guru, dan masyarakat maka akan lebih maksimal dalam pembelajaran *soft skill* siswa. Peran orang tua dan guru yaitu mencontohkan dan selalu memberikan bimbingan, kemudian jika siswa berinteraksi dengan masyarakat maka disitulah terjadinya pengembangan *soft skill*. Jadi lingkungan juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung *soft skill* siswa

2) Faktor yang menghambat *soft skill* pada siswa

a) Faktor internal

Faktor internal yang menghambat *soft skill* siswa yaitu individu (kematangan dan pertumbuhan). Kematangan dan pertumbuhan sangat mempengaruhi terhambatnya *soft skill* siswa karena pada situasi tersebut siswa ingin mencari jati diri, tidak mau diatur dan hanya ingin menuruti kemauannya sendiri, maka ini menjadi faktor terhambatnya pembelajaran *soft skill* siswa.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menghambat *soft skill* siswa antara lain:

- (1) Kelompok teman sebaya Kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi terhambatnya *soft skill* siswa. Teman yang dimaksud yaitu teman yang kurang baik dan bisa mengajak kepada keburukan, sedangkan dalam pembelajaran *soft skill*

guru mencoba untuk mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik. Sedangkan kelompok teman sebaya tersebut malah membuat kepribadiannya tidak baik. Jadi kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi terhambatnya *soft skill* siswa.

(2) Media elektronik Akhir-akhir ini media elektronik seperti handphone sangat digandrungi oleh semua orang, bahkan anak-anak saja hampir semua menggunakan handphone, dan mereka mempergunakannya pada hal-hal yang negatif seperti kecanduan game.

B. Penelitian relevan

1. Dalam penulisan proposal skripsi ini terlebih dahulu penulis menelaah beberapa tulisan atau tesis yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan, hal ini dilakukan sebagai gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan, diantaranya yaitu: Faiz Barohinul Umam, S.Pd.I. yang melakukan penelitian Tesis yang berjudul “Strategi Pengembangan *Soft Skills* Pada Pembelajaran Tematik Di MIN Tanjungsari Kebumen”. Tesis. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister (S2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, pada tahun 2017. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif/ kualitatif. Teori yang dipakai adalah teori Strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari atas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verificattion*). Melalui model *cooperative learning*, guru memberi tugas kelompok untuk berdiskusi. Diskusi merupakan cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan kerjasama siswa. Untuk mengembangkan kemampuan kejujuran dengan cara membimbing siswa untuk tepat waktu, menepati janji, menjaga disiplin, tugas mandiri, pengkoreksian serta menghindari kesempatan siswa berbohong. Kemudian, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dengan cara presentasi, membiasakan siswa membaca, tugas menulis, menjaga intonasi serta koreksi.

2. Fani setiani, (Jurnal pendidikan manajemen perkantoran Volume 1, nomor 1, Agustus 2016 halaman 170-176) Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis soft skill siswa yang dikembangkan melalui proses pembelajaran di kelas. Metode penelitian menggunakan metode eksplanatory survey. Teori yang dipakai adalah teori pengembangan soft skills melalui proses pembelajaran .Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala 5 dengan model *rating scale*. Responden adalah siswa salah satu SMK Swasta di Bandung. Teknik analisis data menggunakan regresi. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan terhadap *soft skill* siswa, baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan demikian *soft skill* dapat ditingkatkan melalui peningkatan proses pembelajaran. Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berfokus pada strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan Soft skills siswa, baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Adapun teori yang dipakai adalah teori yang dipadukan antara teori strategi Integrasi soft skills, strategi penularan Soft skills pada mata pelajaran, strategi pendidikan (*re-education strategies*), strategi bujukan (*persuasive strategies*) dan strategi paksaan (*power strategies*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif. dengan fokus penelitian adalah untuk menggali data tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan soft skills peserta didik kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan di gunakan dalam penelitian. Penelitian kualitaitaf merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini hanya fokus pada strategi dalam mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa saja, diantara 7 element kemampuan soft skills siswa, yaitu tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, penulis melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang menjadi subjek penelitian guna mendapatkan data yang dapat di pertanggung jawabkan sebagai sumber keakuratan data yang di peroleh. Dalam penelitian ini menjadi subjek adalah Semua warga sekolah sampai data terkumpul dengan valid dan yang paling utama menjadi subjek adalah kepala sekolah, guru agama kelas IX, Siswa/siswi kelas IX dan lain sebagainya.

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam laporan ini adalah kualitatif, untuk sumber data nya terdiri dari 2 macam yaitu primer dan sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data dalam bentuk verbal atau ucapan lisan dan perilaku subjek penelitian. Dalam pelaksanaan teknik penggunaan data primer, terlebih dahulu akan ditentukan orang (subjek) yang dipilih sebagai sumber data. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah 1 Kepala sekolah dan 2 orang Guru Pendidikan Agama Islam, wali murid dan peserta didik kelas IX, kedua guru PAI inilah sumber data penelitian yang paling penting dan sumber data pokok dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) bisa juga bersumber dari tulisan-tulisan, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan strategi guru PAI mengembangkan kemampuan soft skills siswa. Selain itu, data juga diperoleh dari sumber lain seperti, dokumen-dokumen sekolah, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena dengan cara merekam, mencatat dan memotret.²⁶

Observasi atau pengamatan dalam artian sederhana ialah suatu proses di mana peneliti melihat situasi dari suatu penelitian yang dilakukan. Metodenya juga harus sesuai dengan yang digunakan serta berupa pengamatan interaksi ataupun kondisi dari belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan observasi guna melihat Lingkungan fisik sekolah pada umumnya, Ruang kelas, sarana dan prasarana belajar, Proses kegiatan belajar mengajar di kelas, Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMPN 13 Rejang Lebong dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

- 2) Wawancara, ini digunakan untuk mengumpulkan data informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi dengan menggunakan metode Tanya-Jawab. Wawancara ini dilakukan kepada 2 orang Guru PAI sebagai sumber data. Kepala sekolah, wali murid, dan siswa sebagai

²⁶ Imam Suprayono dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 167

informan. Wawancara dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur yang dilakukan tidak dalam suasana formal atau kaku, namun tetap memberi penekanan pada hal-hal yang dianggap penting, yaitu dengan mengali data kepada:

- a) Guru PAI, tentang pelatihan dalam kegiatan di luar pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan *soft skills* siswa.
- b) Kepala Sekolah, tentang apakah sudah ada dilaksanakan langkah-langkah atau strategi dalam mengembangkan kemampuan soft skills siswa di sekolah itu, baik pembinaan atau pelatihan.
- c) Siswa-siswi, tentang pernahkah mendapatkan pembinaan, arahan dan latihan yang diberikan guru untuk meningkatkan kemampuan soft skills siswa, di dalam pembelajaran di kelas atau di luar kelas.

3). Dokumentasi

Dokumentasi Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi terdiri atas dari berbagai dokumen baik tulisan dan gambar yang berkaitan dengan supervisi pengelolaan pendidikan. Dengan demikian data yang diperoleh melalui dokumentasi termasuk data sekunder dari sumber non manusia. Dalam teknik ini digali tentang surat-menyurat, arsip-arsip dan data tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi sebagai data

pendukung atas informasi yang diinginkan dalam rangka menjawab persoalan yang ada dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit , melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Tahap analisa data kualitatif , dimulai dengan :

- 1) Reduksi data, yaitu suatu cara memilih dan menyederhanakan temuan data yang banyak dengan membuat abstraksi sehingga diketahui secara jelas intisari dan tema pokoknya yang sesuai dengan fokus masalah yang sedang di teliti.
- 2) Display data, yaitu penyajian data secara sistematis dengan memberikan kronologinya dan tonjolan pokok-pokok nya sehingga dapat dikuasai dengan jelas.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupaka temuan baru baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas atau gelap

²⁷ Sugiyono, *metodologi penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.333

sehingga setelah di teliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Triangulasi data

Pengabsahan data di lakukan supaya apa yang di lakukan peneliti sudah sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Dalam uji keabsahan data dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data perlu diteliti uji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya).²⁸ Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.
3. Triangulasi Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang dipeoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 172

observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber. Triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber, mana pandangan yang sama dan berbeda, sehingga dapat diambil kesimpulan selanjutnya dapat dijadikan kesepakatan. Sedangkan Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan data observasi dan dokumentasi.

Maka dalam proses pengabsahan data pada penelitian ini, peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian
- 2) Membandingkan data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari 2 orang masing-masing guru PAI.
- 3) Membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari 2 orang guru PAI dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, 10 siswa serta 2 Guru PAI.
- 4) Membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara serta dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Sekolah SMPN 13 Rejang Lebong

Jenjang pendidikan setelah sekolah dasar adalah sekolah menengah pertama atau di sebut dengan (SMP), Dimulai di kelas 7, sekolah menengah pertama berlangsung selama tiga tahun dan mencakup kelas 7 hingga 9. Sekolah ini pernah dikenal sebagai sekolah menengah pertama dari tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004. (SLTP).

Selupu Rejang merupakan kecamatan depinitip yang baru berusia 9 tahun yang sebelumnya adalah bernama kecamatan Perwakilan Sambirejo. Di Sambirejo inilah dibangun Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang diberi nama SMPN Sambirejo yang termasuk wilayah kecamatan Curup. Dalam kurun waktu SMP ini sudah beberapa kali ganti nama. Dari pertama berdiri sampai sekarang.

- a. 1984 – 1990 : SMPN Sambirejo
- b. 1990 – 1996 : SMPN 6 Curup
- c. 1996 – 1998 : SMPN 9 Curup
- d. 1998 – 2002 : SMPN 7 Curup
- e. 2002 – 2013 : SMPN 1 Selupu Rejang
- f. 2013 – sekarang : SMPN 13 Rejang Lebong

Nama-nama itu berubah disebabkan perkembangan wilayah kecamatan yang terjadi di kabupaten Rejang Lebong. pada tahun 1984 saat dicanangkan wajib belajar di seluruh Indonesia oleh presiden RI yaitu Bapak Soeharto, maka di Kecamatan Perwakilan Sambirejo ini dibangun satu unit SMP Lengkap, yang diterangkan dalam setiap rumah yang ada pada sekolah dalam perolehan lahan rumah untuk bangunan ini, mengakibatkan imbal swadaya “ganti rugi yang ringan”. Dengan luas tanah kurang lebih 12.500 m² yang tertulis pada sertifikat tanah nomor 8271760 tahun 1984.²⁹

Adapun yang memiliki tanah tersebut adalah:

- a. Bapak Masmin : Mantan Kades Sambirejo
- b. Bapak Zailani : Tokoh Masyarakat
- c. Bapak Sujak : Tokoh Masyarakat

Siswa kelas 9 diharapkan mengikuti Ujian Sekolah yang berdampak pada kelulusan mereka, menggantikan Ujian Nasional (sebelumnya dikenal dengan Ebtanas). Sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan menjadi pilihan bagi lulusan sekolah menengah pertama untuk melanjutkan studi (atau sederajat). Biasanya, usia siswa sekolah menengah pertama berkisar antara 13 hingga 15 tahun. Setiap warga negara Indonesia yang berusia antara 7 hingga 15 tahun wajib bersekolah di sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar mereka.¹ . Sekolah

²⁹ Dokumentasi SMPN 13 Rejang Lebong

Menengah Pertama Negeri 13 Rejang Lebong merupakan sekolah yang banyak diminati di Kecamatan Selupu Rejang,

Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dikarenakan Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Rejang Lebong ini sudah terakreditasi A. Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Rejang Lebong ini berdiri sejak tahun 1968 yang di mana dulu guru pertama kalinya yaitu pak vic nanang dan ibu warsinem. Dan kepala sekolah pertamanya yaitu bapak aswardi. Dahulunya kelas hanya ada 3 ruangan, 1 kantor dan ruang kepala sekolah dan sekarang sudah ada 19 ruang kelas , 1 kantor , 1 ruang kepala sekolah, Unit Kegiatan Siswa, ruang Bimbingan Konseling, WC, pondok santai, ruang komputer, mushola, dan koperasi siswa. Sekolah Menengah Pertama Negeri Rejang Lebong ini dahulunya bernama Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Selupu Rejang dari Tahun 1999 sampai 2014 dan dari tahun 2015 sampai sekarang menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Rejang Lebong.

2. Profil SMPN 13 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SMPN 13 Rejang Lebong

Akreditasi : A (nilai 92)

Kurikulum : (Kurikulum merdeka belajar kelas 7)

(Kurikulum 2013 kelas 8,9)

Tahun berdiri : 1968

Alamat : Jl Raya Curup – Lubuk Linggau

Desa : Sambirejo (Dusun 3)

Kecamatan : Selupu Rejang

Kabupaten : Rejang Lebong

3. Letak Geografis SMPN 13 Rejang Lebong

SMP Negeri 13 Rejang Lebong terletak di jalan lintas CurupLubuklinggau KM 12 Desa Sambirejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan No. statistik sekolah NPSN 201260206001/10700599.

4. Visi,Misi, Tujuan, Tata Tertib Siswa, Sanksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah, Poin Pelanggaran Tata Tertib Sekolah, Dan Motto SMPN 13 Rejang Lebong

a. Visi

“Bertaqwa, berprestasi, mandiri, kompetitif, dan berbudaya lingkungan”

b. Misi

1) Mengamalkan nilai-nilai agama dan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari

2) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum

- 3) Melaksanakan Program Ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa untuk mencapai prestasi
- 4) Melaksanakan Manajemen berbasis sekolah yang partisipatif
- 5) Menyiapkan lulusan yang menguasai IMTAQ dan IPTEK yang mampu bersaing di era Pasca Pandemi Covid 19
- 6) Menciptakan Lingkungan sekolah yang bersih, indah, rapi dan ramah lingkungan sehingga terciptanya kenyamanan belajar bagi warga sekolah.

c. Tujuan

- 1) Terlaksananya kegiatan Ibadah dengan baik di sekolah serta adanya pembinaan IMTAQ yang terprogram dan ber kesinambungan secara baik minimal 90% bagi warga sekolah.
- 2) Tercapainya Pengembangan Kurikulum 100% yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter kebangsaan dan berwawasan lingkungan
- 3) Tercapainya Proses Pembelajaran 100% secara efektif dan efisien dalam rangka menjawab tantangan global.
- 4) Tercapainya rata-rata US 8,50, memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi untuk masuk SLTA Favorit minimal 90%.
- 5) Tercapainya pelaksanaan program ekstrakurikuler 100% sesuai dengan minat dan bakat peserta didik baik akademik maupun non akademik sehingga menjuarai tingkat Kabupaten, Provinsi, dan Nasional

- 6) Mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan dibidang computer sebagai sarana untuk menuju era tekhnologi.
 - 7) Mengimplementasikan warga SMPN 13 Rejang Lebong sebagai sekolah yang berkarakter dan berbudaya Lingkungan.
- d. Tata tertib siswa
- 1) Siswa dilarang melakukan perbuatan atau tindakan yang langsung atau tidak langsung mengganggu jalannya pembelajaran dan ketertiban sekolah
 - 2) Siswa dilarang membawa senjata tajam dan senjata api disekolah
 - 3) Siswa dilarang merokok di lingkungan sekolah, saat perjalanan pergi dan pulang sekolah dan saat mengenakan pakaian sekolah.
 - 4) Siswa dilarang membawa/menyimpan menggunakan obat-obatan terlarang
 - 5) Siswa dilarang membawa/menyimpan minuman keras
 - 6) Siswa dilarang membawa/menyimpan/menonton video/gambar-gambar porno
 - 7) Siswa dilarang membawa/membaca-bacaan dan peralatan yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan pendidikan di sekolah
 - 8) Siswa dilarang tidak masuk sekolah selama 5 kali dalam 1 bulan tanpa kabar
 - 9) Siswa dilarang melakukan tindakan asusila
 - 10) Siswa dilarang membawa/memakai perhiasan emas disekolah

- 11) Siswa dilarang membawa/menerima tamu langsung atau tidak langsung melalui telpon yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah
- 12) Siswa dilarang mengenakan/memakai kalung/gelang disekolah
- 13) Siswa laki-laki dilarang memakai anting atau cincin sejenisnya
- 14) Siswa dilarang mengganggu/mencoret/merusak fasilitas sekolah
- 15) Siswa dilarang membuang sampah disembarangan tempat
- 16) Siswa dilarang melawan/mengancam guru/Staf TU
- 17) Siswa dilarang mewarnai rambut dengan warna lainselai warna hitam
- 18) Siswa laki-laki dilarang berambut panjang
- 19) Siswa dilarang berkuku panjang
- 20) Siswa dilarang membawa Handphone (HP) disekah kecuali ada perintah dari sekolah
- 21) Siswa dilarang melakukan perbuatan atau tindakan criminal disekolah maupun diluar sekolah.

e. Sanksi pelanggaran tata tertib sekolah

Bagi siswa yang melanggar larangan dari poin 1 s/d 21 akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

- 1) Poin pelanggaran mencapai 70 poin, siswa dikeluarkan. dari SMP Negeri 13 Rejang Lebong
- 2) Poin pelanggaran 30 s/d 40, siswa di skorsing selama 7 hari
- 3) Poin pelanggaran 20 s/d 29, siswa di skorsing selama 3 hari

- 4) Poin pelanggaran 19 kebawah, siswa diberi peringatan tertulis untuk tidak mengulangi pelanggaran tersebut
 - 5) Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dilakukan pembinaan oleh wali kelas, BP, Wakabid. Kesiswaan dan orang tua wajib hadir disekolah.
- f. Poin pelanggaran tata tertib sekolah
- 1) Siswa melakukan perbuatan atau tindakan yang langsung atau tidak langsung Mengganggu jalannya pelajaran dan ketertiban sekolah
20
 - 2) Siswa membawa senjata tajam dan senjata api disekolah 40
 - 3) Siswa merokok di lingkungan sekolah, saat perjalanan pergi dan pulang sekolah dan saat mengenakan pakaian sekolah 30
 - 4) Siswa membawa/menyimpan menggunakan obat-obatan terlarang
30
 - 5) Siswa membawa/menyimpan minuman keras 25
 - 6) Siswa membawa/menyimpan/menonton video/gambar-gambar porno 30
 - 7) Siswa membawa/membaca-bacaan dan peralatan yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan pendidikan di sekolah 10
 - 8) Siswa tidak masuk sekolah selama 5 kali dalam 1 bulan tanpa kabar
20
 - 9) Siswa melakukan tindakan asusila 30
 - 10) Siswa membawa/memakai perhiasan emas disekolah 5

- 11) Siswa membawa/menerima tamu langsung atau tidak langsung melalui telpon yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan sekolah 10
 - 12) Siswa mengenakan/memakai kalung/gelang disekolah 5
 - 13) Siswa laki-laki memakai anting atau cincin sejenisnya 5
 - 14) Siswa mengganggu/mencoret/merusak fasilitas sekolah 15
 - 15) Siswa membuang sampah disembarangan tempat 10
 - 16) Siswa melawan/mengancam guru/Staf TU 40
 - 17) Siswa mewarnai rambut dengan warna lainselai warna hitam 15
 - 18) Siswa laki-laki berambut panjang 10
 - 19) Siswa berkuku panjang 5
 - 20) Siswa membawa Handphone (HP) disekah kecuali ada perintah dari sekolah 5
 - 21) Siswa melakukan perbuatan atau tindakan criminal disekolah maupun diluar sekolah. 70
- g. Gerakan 10 budaya malu siswa
- 1) Malu tidak pakai masker
 - 2) Malu tidak mengerjakan PR
 - 3) Malu sering bolos sekolah
 - 4) Malu berbohong dan tidak jujur
 - 5) Malu terlambat datang kesekolah
 - 6) Malu tidak piket kelas
 - 7) Malu sering menyontek punya teman

- 8) Malu tidak belajar
- 9) Malu buang sampah sembarangan
- 10) Malu tidak mengumpulkan tugas

h. Motto

"Tulus Dalam Pelayanan Tuntas Dalam Penyelesaian"

5. Keadaan Guru SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Guru sangat berperan di dunia pendidikan, dan merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama seperti halnya mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal. Guru di SMPN 13 Rejang lebong berjumlah 39 orang, 22 diantaranya masih honorer dan 17 lainnya sudah PNS yang terdiri dari Bahasa Indonesia, pendidikan agama Islam, penjasokes, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, muatan lokal, seni budaya, dan lain-lain.³⁰ Staf juga sangat berperan penting memberikan bantuan dalam porsi terbesar terhadap bidang tugas administrasi.

Guru sangat berpengaruh untuk proses belajar mengajar oleh karena itu, strategi pembelajaran untuk mengembangkan soft skill juga harus tepat dan disesuaikan oleh kemampuan jenis apa yang akan dikembangkan. Berikut ini merupakan daftar nama-nama Guru yang ada di SMPN 13 Rejang Lebong :

³⁰ Dokumentasi SMP Negeri 13 Rejang Lebong

Tabel 1.3
Daftar guru SMP N 13 Rejang Lebong

Nama	NIP/NIK	Mengajar mata pelajaran	Jabatan/Gol
Sukur, S.Pd,I M.Pd	196405061986061001		Pembina/IV-A
Harjana, S.Pd	196107201985031006	-	Pembina/IV-A
Nurmatul Aini, S.Pd	196104111984032004	Penjas	Pembina/IV-A
Haslindawati, M.Pd	196211141984112 001	Pkn	Pembina/IV-A
Maria hendrika, M.Pd	19630308 198803 2005	Ipa	Pembina TK.I/IV-B
Dra. Maryati	19630620199512 2001	B.indonesia	Pembina/IV-A
Ruminah, A.Md.Pd	19640110 198601 2004	BK	Pembina/IV-A
Awaludin, Ama.Pd	196509201993031004	Mtk	Pembina/IV-A
Warsinem, S.IP	196602081988032 005	Mtk	Pembina TK.I/IV-B
Vic nanang. W, S.P.M.Pd, Mat	196712231989011001	Pkn	Pembina TK.I/IV-B
Eka suwati S.Pd	19701115199412 2001	Mtk	Pembina TK.I/IV-B
Surya puspita sari S.Pd	197303252000122002	b.inggris	Pembina TK.I/IV-B
Radhitan mardiah, SE,M.Pd	19730919 2005022002	b. inggris	Pembina TK.I/IV-B
Rosilawati, S.Pd	19780420 2005022004	Ips	Pembina/IV-A
Fatimah, S.Pd	19700607 2003122003	B.inggris	Pembina/IV-A
Dewi fayana, S.Pd	19791007 200604 2021	Ips	Penata Tk.I/III-D
Nurasih, S.Pd	19791031 200704 2001	Ipa	Penata Tk.I/III-D
Desi Rohani, S.Pd.I	19771209 200903 2003	Pai	Penata/III-C
Fera fufita sari, S.Pd	19801102 201001 2007	b.indonesia	Penata/III-C
Diana susanti, S.SI	19830216 2010012021	Ipa	Penata/III-C
Novi sri	198611 192011012009	Seni budaya	Penata/III-C

purwoningsih, S.Pd			
Ria agustini, S.Pd.I	19850819 2008042002	Pai	Penata Tk.I/III-D
Neti herawati, S.Pd	19680812 2014072001	b.indonesia	Penata/Tk.I/III -B
Vahlevi subyadinata, SE	19730215 200604 1007	Ips	Pembina/IV-A
Andriyadi, M.Pd	19760817 2005021003	b. inggris/prakar ya	Pembina/IV-A
Hendri, S.Pd	19790514 2003121004	Penjas	Pembina/IV-A
Junaidi, SE	1702190610700001	Pkn/prakarya	Gtt
Heriyani, SE	1702115307810002	Seni budaya	Gtt
Sunarti, S.SI	1702096505830001	Ipa/b.indo/prakar karya	Gtt
Siti barokah, S.Pd.I	1702175512830002	Pai/b.indo/sen i budaya	Gtt
Suratmi, S.Hut	1702085005820001	b.indo/mm/prakar karya	Gtt
Handika pirdianti, S.Pd	1702115306900002	Ipa/seni budaya/prakar ya	Gtt
Linda eka irawati, S.Pd	1702114201900001	Bk	Gtt
Ria rafika wulandari, S.Pd	1702115610890001	Ips/prakarya	Gtt
Dora deswati, S.Pd	1702114411870002	Bk	Gtt
Felly florensyah, S.Pd	1771034602920001	b.indo	Gtt
Santya wibawati, S.Pd.I	1702114108900001	Pai/prakarya/s b	Gtt
Rendi satra, S.Pd	1611021909960002	Pai/b.indo/pen jas	Gtt
Fitri permata sari, S.Pd	1702176002960001	b. indo	Gtt

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 13 Rejang Lebong.

Sebagian besar program kerja tenaga administrasi sekolah adalah untuk membantu mengsucceskan tujuan sekolah karena peran tenaga administrasi merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi sekolah dalam rangka memajukan mutu sekolah, dan bersamaan dengan berkembangnya

zaman, dengan meningkatkan pengolahan data secara online. Hal ini berdasarkan pernyataan (Sagala, 2010), bahwa tenaga administrasi bertugas membantu kepala sekolah, guru dan kepegawaian, keuangan, perlengkapan dan logistic secretariat dan surat menyurat, kepeserta didikan, transportasi, dan sebagainya yang membantu teknis administrative³¹

6. Keadaan siswa di SMPN 13 Rejang Lebong

Keadaan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 13 Rejang Lebong terdapat 1.743 orang peserta didik yang terdiri dari 906 perempuan dan 846 laki-laki. Jumlah kelas ada 19 ruangan yaitu kelas tujuh terdiri dari 6 kelas, kelas delapan terdiri dari 6 kelas dan kelas Sembilan terdiri dari 7 kelas. Jumlah pelajaran ada 33 pelajaran yang terdiri dari pelajaran ilmu pengetahuan social, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris, teknik informasi dan jaringan, muatan lokal, prakarnya, seni budaya, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, matematika, pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan jasmani dan kesehatan, agama keterampilan, pengembangan diri dan lain-lain. Selain itu jumlah ekstrakurikuler ada 5 yaitu pramuka, drum band, bola basket, bola voli dan rohis.

³¹ Septika Munalisa, Irwan Fathurrohman, dan Siswanto Siswanto, *“Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas Ix Di Smp N 13 Rejang Lebong”* (undergraduate, IAIN Curup, 2022)

Tabel 1.4
Keadaan Siswa Tahun 2023/2024

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII.A	32
2.	VII.B	32
3.	VII.C	34
4.	VII.D	34
5.	VII.E	34
6.	VII.F	34
7.	VII.G	-
8.	VII. UNGGUL	-
9.	VIII.A	32
10.	VIII.B	32
11.	VIII.C	31
12.	VIII.D	29
13.	VIII.E	30
14.	VIII.F	29
15.	VIII.G	-
16.	VIII. UNGGUL	-
17.	IX.A	32
18.	IX.B	32
19.	IX.C	31
20.	IX.D	26
21.	IX.E	28
22.	IX.F	26
23.	IX.G	26
24.	IX.H	-
	JUMLAH	1743

Tabel 1.5
Rekapitulasi Sekolah
Smp Negeri 13 Rejang Lebong

Jumlah guru	Jumlah siswa	Jumlah kelas	Jumlah pelajaran	Jumlah esktrakurikuler
39 guru	1.743 siswa	19 kelas	33 pelajaran	5 ekstrakurikuler

7. Prestasi Peserta Didik Prestasi

Peserta didik yang telah diraih oleh siswa SMP N 13 Rejang Lebong yang terdiri dari olimpiade matematika yang mendapatkan juara

harapan 3, olimpiade ilmu pengetahuan alam yang mendapatkan juara harapan 2, olimpiade ilmu pengetahuan sosial yang mendapatkan juara harapan 4, puisi yang mendapatkan juara 1, majalah dinding yang mendapatkan juara 1, bola basket yang mendapatkan juara 2 dan bola voli mendapatkan juara 2 dan drum band yang mendapatkan juara 3. Juara-juara yang didapat dalam tingkat provinsi.

8. Sarana Dan Prasarana SMPN 13 Rejang Lebong

SMP Negeri 13 Rejang Lebong telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen. Berikut daftar sarana dan prasarannya :

Tabel 1.6
Daftar Sarana Dan Prasarana di SMP Negeri 13 Rejang Lebong

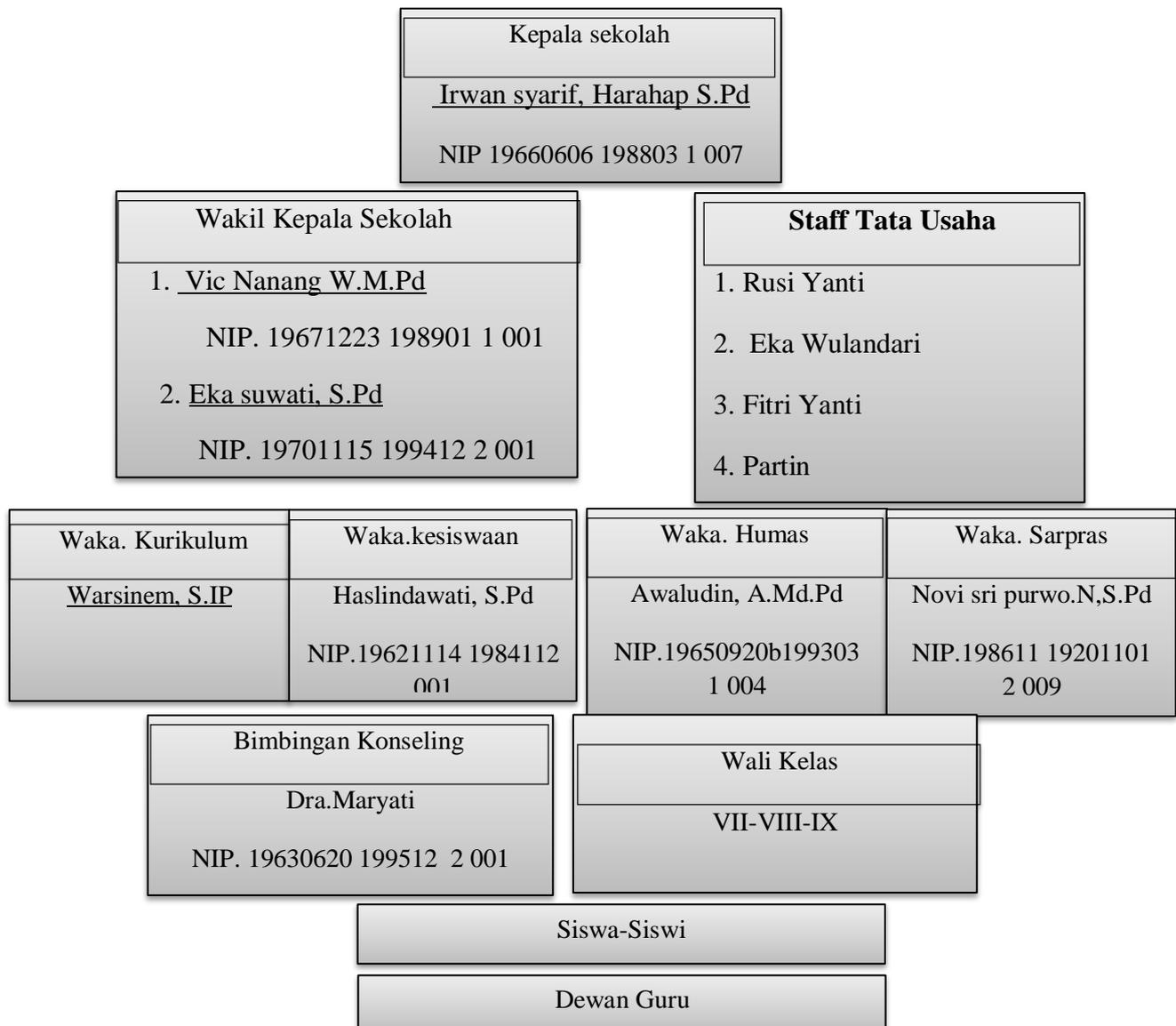
No	Sarana /Prasarana	Jumlah Semuanya	Jumlah yang perlu di perbaiki	Kondisi			
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah/Kantor Guru	1		✓			
2	Ruang Kelas	24		✓			
3	Ruang Komputer	1		✓			
4	WC Guru	5		✓			
5	WC Siswa	8		✓			
6	Mushola	1		✓			
7	Gudang	1		✓			
8	Perpustakaan	1		✓			
9	UKS	1		✓			
10	Kantin	5		✓			

9. Struktur Organisasi SMPN 13 Rejang Lebong

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu bentuk yang berupa urutan atau daftar yang berfungsi sebagai suatu upaya dalam menjelaskan tugas dan fungsi dari setiap komponen penyelenggaraan pendidikan yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Selain sebagai penjelasan mengenai tugas dan fungsi dari setiap komponen yang bersangkutan, pada struktur tersebut kita dapat melihat mengenai kepemimpinan seseorang siapa yang menjadi pemimpin dan siapa saja yang dipimpin.

Tabel 1.7

Struktur Organisasi Sekolah SMPN 13 Rejang Lebong



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah diuraikan peneliti pada observasi awal di lakukan pada tanggal 11 juni 2023, peneliti mengamati langsung ke sekolah dengan melihat proses pembelajaran peserta didik dan mewawancarai salah satu guru PAI yang ada di SMPN 13 Rejang Lebong dan peneliti pun mendapatkan hasil bahwa peserta didik kurang dalam berkomunikasi sehingga ketika pembelajaran berlangsung sebagian banyak yang tidak percaya diri atau bahkan malu jika harus menyampaikan kembali materi yang sudah di ajarkan, itulah mengapa peneliti memutuskan untuk mengambil judul Strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan soft skill peserta didik kelas IX di SMPN 13 rejang lebong.

Selanjutnya ketika peneliti sudah melaksanakan seminar proposal, lanjut mengurus hingga tiba saatnya untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian ke sekolah dari tanggal 04 maret s/d 26 mei 2024 jadi kurang lebih 3 bulan penelitian sesuai surat yang di buat dari dinas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berikan dalam wawancara Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi Dari hasil wawancara keseluruhan baik dalam bentuk pertanyaan msupun bentuk jawaban dari setiap narasumber dan analisisnya

dipaparkan dalam bentuk deskripsi.³²

Sebagai berikut jabaran dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 13 Rejang Lebong yang meliputi Strategi guru dalam mengembangkan soft skill peserta didik kelas IX serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan soft skill peserta didik di kelas IX.

1. Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 13 Rejang Lebong peneliti melakukan penelitian kurang lebih 12 kali observasi, yang terlibat dalam hal penelitian ini ialah kepala sekolah, Guru PAI 2, dan siswa/siswi 7. Berikut ini beberapa biodata responden :

Tabel 1.8

Nama-Nama Responden SMPN 13 Rejang Lebong

No	Nama	Kedudukan
1.	Irwan Syarif Harahap, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Desi Rohani, S.Pd,I	Guru PAI
3.	Ria Agustini, S.Pd.I	Guru PAI
4.	M.Wahid Nahari	Siswa kelas IX.A
5.	Elvira Anisza	Siswa Kelas IX.A
6.	Chika Mellanie Nestino	Siswa Kelas IX.A
7.	Alia Nanda	Siswa Kelas IX.A
8.	Celsi Ulandari	Siswa Keas IX.A

³² Penelitian SMP Negeri 13 Rejang Lebong, Tanggal 04 maret 2024 ,Pukul 09:28 WIB

9.	Amecca Violitha	Siswa Kelas IX.A
10.	Laili Rahmawati	Siswa Kelas IX.A

Pada pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 13 Rejang Lebong yaitu bapak Irwan syarif, S.Pd. mengenai, *strategi guru PAI dalam mengembangkan soft skill peserta didik di SMPN 13 rejang lebong* responden menyatakan bahwa:

“Tentunya sebelum guru menerapkan pengembangan soft skill kepada siswa yang harus di tekankan terlebih dahulu ialah gurunya terlebih saya sebagai kepala sekolah yang menjadi edukator yang perlu menunjukkan komitmen terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Dengan cara aktif mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan seminar, berusaha memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, serta aktif melakukan diskusi dan sharing antar guru dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran dan berbagi informasi tentang karakteristik peserta didik itu sendiri yang akan mengasah *soft skill* komunikasi guru dalam pembelajaran.”³³

Responden memaparkan bahwa untuk mengembangkan soft skill komunikasi siswa yang harus ditekankan dulu yaitu gurunya baru kemudian peserta didik itu sendiri responden mengatakan bahwa dirinya sebagai edukator jadi yang akan mengatur semua, beliau menjelaskan bahwa untuk mengembangkan *soft skill* guru di sini dengan cara aktif mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan seminar, berusaha memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, serta aktif melakukan diskusi dan sharing antar guru dilakukan untuk

³³ Irwan syarif S.Pd, Wawancara, tanggal 20 maret 2024 Pukul 08.40 WIB

mengembangkan pembelajaran dan berbagi informasi tentang karakteristik peserta didik.

Pertanyaan wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 13 Rejang Lebong yaitu bapak Irwan syarif, S.Pd

*“Apa peran bapak sebagai kepala sekolah dalam membantu mengembangkan soft skill komunikasi peserta didik di SMPN 13 Rejang lebong ini?”*³⁴ beliau menjawab:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan soft skill peserta didik tentunya saya mempunyai peran yaitu mengkoordinasi, mengarahkan, dan bertanggung jawab atas semua keperluan sekolah agar semua visi dan misi, program-program serta sasaran sekolah dilaksanakan secara bertahap dan terencana”

Responden memaparkan bahwa peran kepala sekolah dalam membantu mengembangkan *soft skill* peserta didik yaitu mengkoordinasi, menggerakkan dan mengharmoniskan semua sumberdaya terutama guru dalam hal melaksanakan pembelajaran berbasis soft skill yang dituangkan kedalam kurikulum. Kepala sekolah adalah pemimpin yang tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong terwujudnya visi, misi dan tujuan serta sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana.

³⁴ Irwan syarif S.Pd, Wawancara, tanggal 20 maret 2024 Pukul 08.41 WIB

Pada tanggal 21 maret peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada guru PAI kelas 9 bahwasanya guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah tersebut telah menerapkan strategi integrasi. Penggunaan strategi tersebut agar membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir komunikasi dan keterampilan mengatasi masalah suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang di bahas. Untuk penggunaan strategi sendiri itu di sesuaikan dengan pembahasan atau materi yang akan di sampaikan.

Berikut ini hasil wawancara kepada ibu desi rohani, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam kelas IX di SMPN 13 rejang lebong³⁵ :

Untuk pertanyaan Ibu Desi Rohani Selaku guru PAI kelas IX *“pada saat mengajar di kelas strategi apa yang dilakukan ibu agar peserta didik secara aktif mengikuti pembelajaran pai dengan baik?”* beliau menjawab :

“Belajar PAI harus di dasarkan oleh kesepakatan bersama atau kesepakatan kelas , dan yang paling utama di dalam belajar pai harus memiliki akhlak yang baik atau terpuji karena akhlak itu lebih dari segalanya , yang kedua ketika saya menjelaskan murid di haruskan untuk memperhatikan apa yang saya jelaskan di saat jam pembelajaran berlangsung, yang ketiga murid harus wajib bertanya ketika tidak paham agar materi yang di sampaikan juga jelas, dan yang terakhir harus mengerjakan tugas atau di beri latihan agar murid lebih memahami materi tersebut”.

Responden memaparkan bahwa strategi yang di lakukan agar peserta didik aktif mengikuti pelajaran PAI dengan baik ialah membuat

³⁵ Desi rohani, S.Pd.I wawancara , tanggal 21 maret 2024 pukul 09:45 WIB

kesepakatan kelas atau bersama misalnya aturan-aturan yang berlaku pada saat pembelajaran berlangsung seperti harus masuk kelas tepat waktu, tidak ribut saat pembelajaran berlangsung jika tidak patuh maka yang melanggar harus siap di kenakan sanksi/hukuman, siswa di tekankan untuk memiliki sikap dan akhlak yang baik karena itu penilaian yang sangat penting di dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga, terlebih pada saat guru menjelaskan siswa diwajibkan memperhatikan karena menurut ibu desi, terkadang yang sudah memperhatikan kedepan saja itu belum tentu mengerti atau paham terlebih yang tidak memperhatikan sama sekali, selanjutnya peserta didik diwajibkan untuk bertanya setelah pembelajaran telah selesai jika tidak ada yang bertanya maka beliau yang akan bertanya kepada peserta didik.

Untuk pertanyaan Ibu Desi Rohani Selaku guru PAI kelas IX *“Apakah Ada Kesulitan Atau Kendala Pada Saat Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Saat Mengajar Di Kelas?”* beliau menjawab :

“Ada kendala yang paling utama ketika guru harus menyesuaikan mental anak karena setiap anak memiliki mental psikologis yang berbeda-beda tentunya, dan yang paling sering kendalanya ialah terdapat pada media yang di gunakan contohnya saja saat ingin menggunakan infokus colokan untuk listriknya tidak ada itu yang sering menjadi kendala”.³⁶

Responden memaparkan bahwa ada kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran pada saat mengajar di kelas yang terutama guru harus menyesuaikan karakteristik peserta didik dengan metode pembelajaran yang akan di ajarkan, dan sering sekali ketika ingin menggunakan media infokus

³⁶ Desi rohani, S.Pd.I wawancara , tanggal 21 maret 2024 pukul 09:45 WIB

kekurangan alat untuk kabel serta colokan sehingga menyulitkan peserta didik untuk belajar dengan mudah.

Untuk pertanyaan Ibu Desi Rohani Selaku guru PAI kelas IX *“Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Metode Apa Yang Sering Ibu Gunakan Untuk Di Kelas IX?”*, beliau menjawab: “Metode yang sering saya gunakan tentunya harus di sesuaikan dengan pembahasan materi nya misalnya seperti materi hadist menuntut ilmu kita bisa menggunakan metode diskusi, tanya jawab, ”³⁷

Responden memaparkan bahwa metode yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas adalah menyesuaikan dengan pelajaran yang saat itu di ajarkan, responden menyebutkan bahwa metode yang sering digunakan metode ceramah dengan lisan, metode diskusi secara berkelompok.

Untuk pertanyaan Ibu Desi Rohani Selaku guru PAI kelas IX, *“Apakah Ada Feedback Dari Peserta Didik Dengan Metode Yang Ibu Gunakan?”* beliau menjawab :

“Tentunya ada feedback dari peserta didik di mulai dari membaca buku materi yang di ajarkan, kemudian berdiskusi dengan satu kelompok jika tugas nya berkelompok , dan feedback yang aling terpenting ialah menjelaskan kembali apa materi apa yang mereka pahami”.³⁸

Responden memaparkan bahwa ada feedback dari peserta didik dengan metode yang beliau gunakan seperti membaca kembali buku paket atau materi yang sedang di ajarkan, kemudian jika ada materi yang memerlukan berkelompok guru juga memberitahu untuk berdiskusi dengan kelompok nya masing-masing kemudian akan memaparkan hasil diskusi nya ke depan kelas, kelompok lain nya memberikan tanggapan serta

³⁷ Desi rohani, S.Pd.I wawancara , tanggal 21 maret 2024 pukul 09:46 WIB

³⁸ Desi rohani, S.Pd.I wawancara , tanggal 21 maret 2024 pukul 09:46 WIB

memberikan kesimpulan, dan yang paling penting serta sering dilakukan oleh peserta didik ialah menjelaskan kembali materi yang sudah di jelaskan oleh guru pada pembelajaran saat itu.

Selanjutnya pertanyaan untuk Ibu Ria Agustin, S.Pd, *Bagaimana strategi guru untuk menciptakan kelas yang kondusif dan terkendali ?*

beliau menjawab:

“Tentunya yang pertama itu harus kondisi kelasnya harus rapi dan tidak kotor karena jika kelas bersih juga maka belajar akan nyaman, yang kedua pancing ide anak sebanyak-banyaknya agar anak dapat mengeluarkan pendapat atau ide mereka hargai apapun yang mereka ungkapkan dan yang ketiga manfaatkan teknologi yang ada”³⁹

Responden memaparkan bahwa strategi untuk menciptakan kelas yang kondusif diantaranya ialah harus mengkondisikan kelas terlebih dahulu, sebelum belajar yang piket kelas harus menyapu kelas bila perlu mengepel nya jika ada sampah di laci masing-masing siswa maka harus membuangnya ke tempat sampah, supaya proses belajar mengajar menjadi nyaman tidak ada penyakit, selanjutnya membiarkan anak untuk memberikan ide atau pendapat sebanyak-banyak nya, karena tidak semua anak bisa dan berani mengeluarkan pendapat mereka jika tidak ada dukungan dari seorang guru maupun teman sekelas, maka apapun yang mereka ungkapkan hargai dengarkan, bila perlu berikan rewards sedeehana seperti tepuk taangan, dengan ini melatih agar anak tersebut bisa berinteraksi dengan orang lain sehingga mampu melatih soft skill komunikasinya. Dan yang terakhir memanfaatkan teknologi sebagai media

³⁹ Ria Agustin, S.Pd, wawancara , tanggal 22 maret 2024 pukul 08:45 WIB

atau alat bantu sehingga membantu memudahkan dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan untuk Ibu Desi Rohani S.Pd.I , *Apa Yang Menjadi Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam Pada Satuan Pendidikan SMPN 13 rejang lebong ini?*”beliau menjawab:

“Di kelas 8,9 masih menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas 7 sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar, dan tentunya di dalam kurikulum 2013 terdapat SKL yakni meliputi dari penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan, kita bahas satu persatu ya, yang pertama penilaian sikap, sikap merupakan penilaian yang paling utama pada saat pembelajaran di dalamnya terdapat agama,akhlak, disiplin, tanggung jawab, santun, jujur, toleransi, dan percaya diri. Untuk penilaian keterampilan terdiri dari yang pertama penilaian praktik di dalamnya terdapat membaca, praktek menulis, praktek mendengarkan, yang kedua penilaian berbasis projek di dalamnya terdapat minat dan kreativitas, yang ketiga penilaian portofolio, yang ke empat penilaian Instrumen. Dan untuk penilaian pengetahuan nya sendiri terdiri dari Yang pertama tes tulis di dalamnya terdapat tes pilihan ganda, tes uraian, tes salah benar,yang kedua tes lisan di dalamnya terdapat kuis dan tanya jawab, yangng ketiga tes penugasan di dalamnya terdapat tes kelompok dan individu baik dalam sekolah maupun di luar sekolah,dan yang ke empat tes protofolio dan observasi”⁴⁰

Responden memaparkan bahwa untuk penilaiain SKL terdiri dari sikap, pengetahuan serta keterampilan dan masing-masing memiliki penilaian tersendiri, sesuai yang telah di jelaskan responden seperti penilaian sikap, sikap merupakan penilaian yang paling utama pada saat pembelajaran di dalamnya terdapat agama,akhlak, disiplin, tanggung jawab, santun, jujur, toleransi, dan percaya diri. Untuk penilaian keterampilan terdiri dari yang pertama penilaian praktik di dalamnya terdapat membaca, praktek menulis, praktek mendengarkan, yang kedua penilaian berbasis

⁴⁰ Rusiyanti, wawancara, tanggal 20 maret 2024 Pukul 09.50 WIB

projek di dalamnya terdapat minat dan kreativitas, yang ketiga penilaian portofolio, yang ke empat penilaian Instrumen. Dan untuk penilaian pengetahuannya sendiri terdiri dari Yang pertama tes tulis di dalamnya terdapat tes pilihan ganda, tes uraian, tes salah benar, yang kedua tes lisan di dalamnya terdapat kuis dan tanya jawab, yang ketiga tes penugasan di dalamnya terdapat tes kelompok dan individu baik dalam sekolah maupun di luar sekolah, dan yang ke empat tes portofolio dan observasi.

Pertanyaan ke enam, "*Apakah Sarana Dan Prasarana Di SMPN 13 Rejang Lebong Sudah Memadahi?*" beliau menjawab : "Sudah memadahi sekitar 80% kendalanya colokan listrik sering tidak bisa digunakan ketika ingin menggunakan media infokus, beberapa kursi siswa rusak."

Responden memaparkan bahwa, untuk sarana dan prasarana sudah memadahi sekitar 80% namun tidak kemungkinan bahwa sekolah tersebut tidak memiliki kekurangan sering kali colokan listrik tidak bisa digunakan pada saat ingin menggunakan media infokus, dan beberapa kursi siswa juga rusak seperti da yang patah di bagian kaki kursinya dan lain sebagainya.

Selanjutnya pertanyaan untuk Ibu Ria Agustin selaku Guru PAI kelas VIII "*Menurut Ibu apa pengembangan soft skill komunikasi peserta didik di dalam pendidikan?*" beliau menjawab : "Menurut saya adalah penting karena dengan adanya *soft skill* komunikasi peserta didik di dalam pendidikan mampu mempunyai kecakapan mengenal diri, membantu berinteraksi sosial dengan mudah, dan kecakapan berpikir kritis."

Responden memaparkan bahwa pengembangan *soft skill* peserta didik di dalam pendidikan itu penting seperti yang sudah di jelaskan misalnya untuk melatih kecakapan diri sendiri seperti bisa menulis, menghitung dan lain-lain, yang kedua kecakapan dalam berinteraksi sosial dengan mudah misalnya kepada siswa melalui proses pembelajaran sehingga siswa mampu berkomunikasi dan melakukan interaksi antara individu maupun berkelompok. Dan yang terakhir kecakapan mampu berpikir kritis, peserta didik mampu mengatasi masalah dengan tepat secara individu maupun berkeompok.

Selanjutnya pertanyaan untuk Ibu Ria Agustin selaku Guru PAI kelas VIII “*Apa yang menjadi konsep dasar dalam pengembangan soft skill komunikasi peserta didik?*” beliau menjawab: “Yang menjadi konsep dasarnya ialah guru, murid, lingkungan karena pada saat pembelajaran kegiatan berlangsung dan berinteraksi antara siswa dan murid serta lingkungan sebagai sumber belajar”⁴¹

Responden memaparkan bahwa hal terpenting yang menjadi konsep dasar dalam pengembangan soft skill ialah guru, siswa, dan lingkungan strategi pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Guru dan siswa yang menggerakkannya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan. Dalam

⁴¹ Ria Agustin, S.Pd, wawancara , tanggal 22 maret 2024 pukul 08:45 WIB

mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana pada setiap proses pembelajaran sehingga terciptalah kondisi belajar yang menyenangkan dan pembelajaran bermakna bagi siswa.

Untuk pertanyaan Ibu Desi Rohani Selaku guru PAI kelas IX *“strategi Pembelajaran Apa Yang Bapak/Ibu Nantinya Gunakan Untuk Mengembangkan Soft Skill Komunikasi Siswa Kelas IX Agar Pembelajaran Lebih Efektif ?”* beliau menjawab:

“Saya akan menggunakan strategi pengajaran kembali untuk mengembangkan soft skill secara (intrapersonal) contohnya pelatihan ceramah di luar jam pembelajaran dan untuk mengembangkan soft skill komunikasi secara interpersonal menggunakan strategi integrasi pada saat pembelajarannya, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*).”⁴²

Responden memaparkan bahwa untuk mngembangkan *soft skill* komunikasi secara intrapersonal menggunakan strategi pengajaran kembali, misalnya melatih ceramah pada saat di luar jam pembelajaran, dan untuk mengembangka soft skill secara interpersonal beliau menggunakan strategi integrasi dimana menggunakan media dan metode yang sesuai dengan pembelajaran misalnya menggunakan Cooperative Learning.

Untuk pertanyaan Ibu Desi Rohani Selaku guru PAI kelas IX, *“Apakah Ada Bantuan Media Yang Ibu Nantinya Gunakan Untuk Mengembangkan Soft Skill Komunikasi Siswa Di Kelas IX?”* beliau menjawab: “Ada, seperti infokus, karton, spidol dan bermain puzzle dengan menempelkan kertas yang sudah berisi materinya.”⁴³

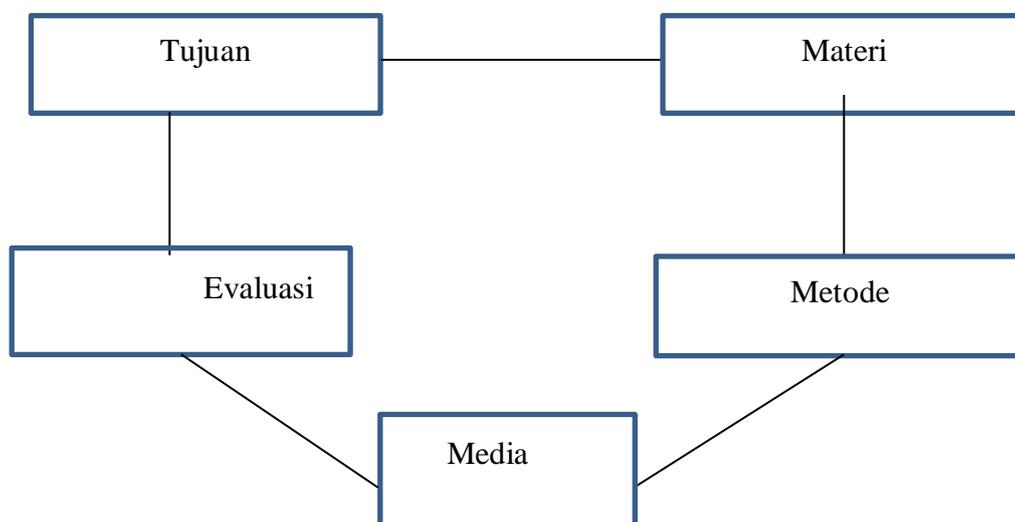
⁴² Desi rohani, S.Pd.I wawancara , tanggal 21 maret 2024 pukul 09:46 WIB

⁴³ Desi rohani, S.Pd.I wawancara , tanggal 21 maret 2024 pukul 09:46 WIB

Responden memaparkan bahwa ada bantuan media untuk mengembangkan soft skill berupa infokus atau LCD Proyektor digunakan sebagai perangkat keras (*hardware*) yang sama fungsinya dengan monitor yang dapat memproyeksikan gambar dimonitor ke dinding atau layar (*sceen*) sehingga ukurannya menjadi lebih besar, karton, spidol, dan bermain puzzle. Penggunaan media pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Media pembelajaran bermanfaat memperjelas penyampaian materi ajar, mengatasi ruang dan waktu, memacu anak untuk lebih aktif, dan dapat meningkatkan kerjasama.

Tabel 1.9

Kedudukan media dalam sistem pembelajaran



Proses perancangan pembelajaran selalu diawali dengan perumusan tujuan instruksional khusus sebagai pengembangan dari tujuan instruksional umum. perumusan indikator selalu merujuk pada kompetensi dasar dan kompetensi dasar selalu merujuk pada standar kompetensi. Usaha untuk menjangkau pencapaian tujuan pembelajaran dibantu oleh

penggunaan media atau alat bantu yang tepat dan sesuai karakteristik komponen penggunaannya. Setelah itu guru menentukan alat dan melaksanakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat menjadi bahan masukan atau umpan balik kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran di kelas sangat positif untuk merangsang perhatian dan minat siswa terhadap materi pembelajaran sehingga media merupakan suatu komponen dalam pembelajaran.

Berikut ini proses pembelajaran berlangsung:

1. Kegiatan Pendahuluan

Orientasi

(Menunjukkan sikap disiplin sebelum memulai proses pembelajaran, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut (Karakter) serta membiasakan membaca dan memaknai isi dalam doa (Literasi))

- 1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa dan tadarus Al-Qur'an untuk memulai pembelajaran
- 2) Peserta didik mengucapkan salam khas sekolah.
- 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak mereka untuk merapikan meja, kursi serta kebersihan kelas.

- 4) Peserta didik mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran.

Apersepsi

- 1) Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya,

a.Perilaku mawas diri Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- 1) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Apabila materi ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dan dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:
- 3) *Dalil Naqli tentang kejadian hari akhir dan alur kehidupan alam akhirat*
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- 5) Mengajukan pertanyaan.
- 6) Pemberian Acuan
- 7) Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- 8) Pembagian kelompok belajar

- 9) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Mengumpulkan informasi

(Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab dan pantang menyerah (Karakter), literasi (membaca)

- 1) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk bekerjasama.
- 2) Peserta didik diberikan permasalahan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 3) Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan sikap memiliki rasa percaya diri, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, dan kerjasama (menalar dan mencoba).
- 4) Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

Mengamati obyek/kejadian

Peserta didik difasilitasi untuk memperoleh dan mendapatkan banyak informasi dari berbagai literatur/bahan bacaan dan media belajar lainnya terkait materi Dalil naqli tentang kejadian hari akhir

dan alur kehidupan alam akhirat Membaca sumber lain selain buku teks, (Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan pembiasaan membaca berbagai sumber referensi (Literasi) agar dapat menjawab tantangan permasalahan dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter)) Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang Dalil naqli tentang kejadian hari akhir dan alur kehidupan alam akhirat Mengumpulkan informasi (Berpikir kritis dan kreatif (4C) dengan pembiasaan membaca berbagai sumber referensi (Literasi) agar dapat menjawab tantangan permasalahan dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter)) Peserta didik mencari bahan referensi dari buku paket maupun untuk dapat menjawab permasalahan yang berkaitan dengan

Dalil naqli tentang kejadian hari akhir dan alur kehidupan alam akhirat

Aktivitas

Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan bekerjasama (4C)

Tugas :

Mendiskusikan Berpikir kritis, kreatif, bekerjasama dan saling berkomunikasi dalam kelompok (4C), dengan rasa ingin tahu dan pantang menyerah (Karakter)

Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok Setiap kelompok mendapatkan tugas melakukan eksplorasi/

mengumpulkan informasi dan mengasosiasi/menganalisis melalui diskusi kelompok:

Peserta didik secara berkelompok kembali mencermati ulasan tentang Dalil naqli tentang kejadian hari akhir dan alur kehidupan alam akhirat peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang keterkaitannya dengan materi yang dipelajari peserta didik diminta untuk menganalisa untuk Dalil naqli tentang kejadian hari akhir dan alur kehidupan alam akhirat

Saling tukar informasi tentang :

Dalil naqli tentang kejadian hari akhir dan alur kehidupan alam akhirat

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan memberikan pertanyaan.
- 2) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, dan program pengayaan.
- 3) Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.
- 4) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 5) Peserta didik diperintahkan untuk memeriksa tempat duduknya jikalau ada sampah di buang ke tempat sampah.

Di dalam pembelajaran ini guru menggunakan strategi dengan menyisipkan atau memasukkan kemampuan berkomunikasi agar berkembang melalui pembelajaran tanya jawab, berkelompok dan berdiskusi sehingga siswa bisa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan mempersentasekannya dan mendiskusikannya kembali untuk mengambil kesimpulan.

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru PAI, pembelajaran yang mereka terapkan berpusat kepada keaktifan siswa dalam komunikasi dan mengarah kepada pembelajaran berkelompok.

Strategi yang di gunakan oleh guru PAI yang pertama dalam mengembangkan soft skill komunikasi (intrapersonal), menggunakan strategi pengajaran kembali (*re-education strategies*) Strategi

pendidikan atau pengajaran kembali (*re-education*) dipakai untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Istilah "*re-education*" dengan alasan bahwa dengan strategi ini mungkin seseorang harus belajar lagi tentang sesuatu yang dilupakan yang sebenarnya telah dipelajarinya sebelum mempelajari tingkah laku atau sikap yang baru.

Cara agar dapat mengembangkan *soft skill* komunikasi (intrapersonal) peserta didik kelas IX dengan strategi pengajaran kembali misalnya pelatihan ceramah dalam penyajian data, guru PAI juga mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, dengan menerapkan strategi di luar pembelajaran, yaitu dengan melaksanakan kegiatan pelatihan ceramah, karena di dalam kegiatan pelatihan ceramah, siswa diajak berani tampil dan dilatih untuk bisa menyampaikan suatu materi agama dihadapan teman-temannya sehingga siswa itu terlatih dan pandai dalam berkomunikasi atau berbicara untuk menyampaikan sesuatu. Strategi itu sesuai dengan teori strategi pendidikan (*re-education strategies*) yaitu strategi pengajaran kembali dipakai untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.

Untuk strategi yang di gunakan oleh guru PAI yang kedua dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi (interpersonal), menggunakan

strategi integrasi soft skills pada pembelajarannya, dengan maksud pengembangan soft skills yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara terintegrasi pada saat pembelajaran berlangsung. dengan menggunakan strategi pembelajaran yang terintegrasi *soft skills* dalam proses pembelajaran, pengembangan *soft skills* dintegrasikan melalui mata pelajaran yang sudah ada atau dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran *kooperatif* (*Cooperative Learning*).

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah suatu pembelajaran atau pengajaran yang mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.⁴⁴

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan *Soft Skill* Komunikasi Peserta Didik kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong

Peneliti juga menanyakan kepada guru PAI mengenai Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Soft Skill Komunikasi Peserta Didik kelas IX di SMPN 13 Rejang lebong sebagai berikut :

Untuk pertanyaan Ibu Desi Rohani Selaku guru PAI kelas IX
 “Menurut ibu siapa Faktor pendukung soft skill atau yang paling utama

⁴⁴ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, h. 165.

atau penting?”, beliau menjawab: “Menurut saya faktor utama nya ada di diri mereka sendiri dan guru”⁴⁵

Responden memaparkan bahwa faktor utama atau penting dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi peserta didik adalah ada di diri mereka masing-masing dan yang kedua itu gurunya, karena diri sendiri yang mengetahui kemampuan apa yang di miliki harus bagaimana dan seperti apa, dan untuk guru yang akan mengajarkan, mengarahkan, dan mendidik supaya skill yang di miliki lebih sempurna.

Kemudian untuk pertanyaan Ibu Desi Rohani Selaku guru PAI kelas IX “*Menurut Ibu Apa Saja Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Soft Skill Komunikasi Siswa Di Kelas IX?*” beliau menjawab:

“Tentunya faktor pendukung dari *soft skill* sangat banyak namun yang paling utama terdapat pada kepercayaan diri dari siswa itu sendiri yang bisa membangun memotivasi dirinya, yang kedua dari orang tua dan guru faktor pendukung dalam berkembangnya keterampilan komunikasi siswa. Sebab wali kelas yang secara langsung mengawasi dan memperhatikan keterampilan komunikasi pada setiap siswa, wali kelas juga membuat agenda-agenda yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Motivasi atau dorongan positif dari lawan berbicara siswa juga menjadikan siswa lebih percaya diri dalam melakukan komunikasi, dan yang terakhir support dari teman-teman nya itu juga bisa menjadikan pendukung dari *soft skill* komunikasi.”⁴⁶

Responden memaparkan bahwa ada 3 faktor pendukung dalam pengembangan *soft skill* peserta didik yang pertama kepercayaan yang ada dalam diri siswa tersebut, yang kedua dari orang tua dan guru, dan yang

⁴⁵ Desi rohani, S.Pd.I wawancara , tanggal 21 maret 2024 pukul 09:46 WIB

⁴⁶ Desi rohani, S.Pd.I wawancara , tanggal 21 maret 2024 pukul 09:46 WIB

ketiga dukungan dari teman-teman sekelas, ketiga faktor ini sama-sama penting dan berpengaruh untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi peserta didik, yang pertama ialah kepercayaan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri kemampuan dalam menyakinkan diri, kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Pada pembelajaran di kelas, siswa ada yang diminta maju untuk menjelaskan kembali pelajaran yang telah diberikan. Dia harus menjelaskan dengan gaya dan bahasanya sendiri. Setelah selesai, siswa diajak pendapat dengan siswa lainnya. Hal itu bertujuan untuk melatih komunikasi siswa. Dengan pembiasaan itu katanya, dia yakin nantinya mereka berani saat tampil di depan umum. Bukan saja di tempat belajarnya saat ini, namun pada tahap selanjutnya. Para siswa lanjutnya, harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri. Sehingga mudah beradaptasi dengan lingkungan. Yang kedua dukungan dari orang tua dan guru, Sebab wali kelas yang secara langsung mengawasi dan memperhatikan keterampilan komunikasi pada setiap siswa, wali kelas juga membuat agenda-agenda yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Motivasi atau dorongan positif dari lawan berbicara siswa juga menjadikan siswa lebih percaya diri dalam melakukan komunikasi, dan yang ketiga support dari teman-temannya itu juga bisa menjadikan siswa lebih yakin dan percaya diri jika di perintah untuk maju ke kelas dan menjelaskan materi yang sudah diajarkan.

Kemudian untuk pertanyaan Ibu Desi Rohani Selaku guru PAI kelas IX “Menurut Ibu Apa Saja Faktor Penghambat Pengembangan Soft Skill Komunikasi Siswa Di Kelas IX?” beliau menjawab:

“Penghambat dari pengembangan soft skill komunikasi biasanya terdapat di dalam dirinya sendiri seperti tidak ada kepercayaan di dalam dirinya sehingga tidak berani atau ragu mengungkapkan apa yang mereka pahami, yang kedua tidak ada motivasi dari guru maupun orang tua juga bisa menjadi faktor penghambat pengembangan *soft skill* misalnya guru tidak peduli dengan pemahaman siswa dan tidak meminta siswa untuk menjelaskan kembali apa yang di ajarkan, dan yang terakhir tidak ada support dari teman-temannya karna dukungannya lah yang membuat siswa lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum”⁴⁷

Responden memaparkan bahwa terdapat penghambat dari pengembangan *soft skill* peserta didik yaitu dari faktor siswanya itu sendiri seperti tidak adanya kepercayaan diri di dalam siswa sehingga mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri sehingga ketika guru memerintahkan siswa maju tidak ada keberanian atau ragu untuk mengungkapkan apa yang mereka pahami, yang kedua karena faktor lingkungan sekolah maupun keluarga yang paling terlibat ialah guru dan orang tua peserta didik karena sangat berpengaruh dan mendukung dalam proses pembelajaran. Jika guru dan orang tua kurang memperhatikan anak/peserta didik maka anak pun tidak akan semangat, menjadi pemalu dan kurang minat untuk belajar, dan yang terakhir karena faktor lingkungan kelas, kurangnya support dari teman sebaya maka akan membuat anak tidak percaya diri atau bahkan menjadi penakut dalam

⁴⁷ Desi rohani, S.Pd.I wawancara , tanggal 21 maret 2024 pukul 09:46 WIB

segala hal apapun. Kondisi kelas yang kotor juga bisa menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar di kelas.

Kemudian untuk pertanyaan Ibu Desi Rohani Selaku guru PAI kelas IX “*Bagaimana Cara Mencegah Penghambat Yang Terdapat Di Pengembangan Soft Skill Komunikasi Siswa?*” beliau menjawab:

“Di dalam pembelajaran pai sebelum belajar kami mewajibkan peserta didik untuk membaca alquran secara bersama-sama agar menanamkan baca al quran dari sekarang dan agar pembelajaran nantinya bisa lancar tanpa halangan sehingga memudahkan peserta didik dengan mudah memahami materi yang di ajarkan, dan untuk mencegahnya ialah di berikan pemahaman kepada seluruh siswa untuk bertanya apabila materi pembelajaran yang di sampaikan kurang jelas atau kurang paham dan ketika di minta untuk menjelaskan kembali materi yang sudah di ajarkan jangan pernah sekali-kali takut salah karena saya selalu menanamkan kepada peserta didik agar berani untuk menyampaikan pendapat apa yang mereka pahami sehingga tidak ada keraguan untuk berbicara di depan kelas atau umum.”⁴⁸

Dari pernyataan Ibu desi dapat di simpulkan bahwa. ada 3 faktor pendukung dalam pengembangan soft skill peserta didik yang pertama kepercayaan yang ada dalam diri siswa tersebut, yang kedua dari orang tua dan guru, dan yang ketiga dukungan dari teman-teman sekelas, ketiga faktor ini sama-sama penting dan berpengaruh untuk mengembangkan *soft skill* komunikasi peserta didik, yang pertama ialah kepercayaan yang ada di dalam diri siswa itu sendiri kemampuan dalam menyakinkan diri, kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Pada pembelajaran di kelas, siswa ada yang diminta maju untuk menjelaskan

⁴⁸ Desi rohani, S.Pd.I wawancara , tanggal 21 maret 2024 pukul 09:46 WIB

kembali pelajaran yang telah diberikan. Dia harus menjelaskan dengan gaya dan bahasanya sendiri. Setelah selesai, siswa di ajak pendapat dengan siswa lainnya. Hal itu bertujuan untuk melatih komunikasi siswa. Dengan pembiasaan itu katanya, dia yakin nantinya mereka berani saat tampil di depan umum. Bukan saja di tempat belajarnya saat ini, namun pada tahap selanjutnya. Para siswa lanjutnya, harus mampu menumbuhkan rasa percaya diri. Sehingga mudah beradaptasi dengan lingkungan. Yang kedua dukungan dari orang tua dan guru, Sebab wali kelas yang secara langsung mengawasi dan memperhatikan keterampilan komunikasi pada setiap siswa, wali kelas juga membuat agenda-agenda yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Motivasi atau dorongan positif dari lawan berbicara siswa juga menjadikan siswa lebih percaya diri dalam melakukan komunikasi, dan yang ketiga support dari teman-temannya itu juga bisa menjadikan siswa lebih yakin dan percaya diri jika di perintah untuk maju ke kelas dan menjelaskan materi yang sudah diajarkan.

Disimpulkan juga bahwa penghambat dari pengembangan *soft skill* peserta didik yaitu dari faktor siswanya itu sendiri seperti tidak adanya kepercayaan diri di dalam siswa sehingga mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri sehingga ketika guru memerintahkan siswa maju tidak ada keberanian atau ragu untuk mengungkapkan apa yang mereka pahami, yang kedua karena faktor lingkungan sekolah maupun keluarga yang paling terlibat ialah guru dan orang tua peserta didik karena sangat

berpengaruh dan mendukung dalam proses pembelajaran. Jika guru dan orang tua kurang memperhatikan anak/peserta didik maka anak pun tidak akan semangat, menjadi pemalu dan kurang minat untuk belajar, dan yang terakhir karena faktor lingkungan kelas, kurangnya support dari teman sebaya maka akan membuat anak tidak percaya diri atau bahkan menjadi penakut dalam segala hal apapun. Kondisi kelas yang kotor juga bisa menyebabkan siswa menjadi malas untuk belajar di kelas.

Kemudian Pertanyaan untuk Siswa bernama lengkap M. Wahid Nahari kelas IX, "*Apa yang kamu ketahui tentang pengembangan soft skill komunikasi di dalam pembelajaran?*" ia menjawab: "Menurut saya mbak pengembangan *soft skill* komunikasi itu seperti mengembangkan kemampuan komunikasi, mungkin seperti berani berbicara di depan semua orang"⁴⁹

Responden memaparkan bahwa soft skill komunikasi adalah mengembangkan kemampuan komunikasi, misalnya seperti berani berbicara di depan umum ataupun banyak orang.

Kemudian Pertanyaan untuk siswa bernama lengkap Elvira Anisza kelas IX, "*Apa yang kamu ketahui tentang pengembangan soft skill komunikasi di dalam pembelajaran?*" ia menjawab: "Yang saya ketahui ya mbak pengembangan soft skill komunikasi itu seperti mengasah

⁴⁹ M. Wahid Nahari wawancara, tanggal 15 Mei 2024 pukul 09:47 WIB

keterampilan, tetapi lebih fokusnya keterampilan komunikasi pada saat pembelajaran”⁵⁰

Kemudian Pertanyaan untuk siswa bernama lengkap Celsi ulandari kelas IX, “*Apa yang kamu ketahui tentang pengembangan soft skill komunikasi di dalam pembelajaran?*” ia menjawab : “Yang saya ketahui itu kalau dari kata skill biasanya kemampuan nah jika di gabungkan dengan komunikasi, itu kemampuan siswa dalam komunikasi pada saat pembelajaran”⁵¹

Kemudian Pertanyaan untuk siswa bernama lengkap Laili rahmawati kelas IX, “*Menurut kalian apa yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan soft skill komunikasi siswa?*” ia menjawab:“Faktor pendukung menurut saya mbak ada di diri sendiri karena yang mengetahui kemampuan kita itu diri sendiri”⁵²

Kemudian Pertanyaan untuk siswa bernama lengkap Ameca violitha kelas IX, “*Menurut kalian apa yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan soft skill komunikasi siswa?*” ia menjawab:“Faktor pendukung nya seperti guru dan orang tua karena mereka yang selalu mengajari segala hal, terlebih guru yang selalu mengajarkan materi pembelajaran sehingga bisa memiliki skill komunikasi dengan baik”⁵³

⁵⁰ Elvira Anisza wawancara , tanggal 15 mei 2024 pukul 09:47 WIB

⁵¹ Celsi ulandari wawancara , tanggal 27 mei 2024 pukul 09:45 WIB

⁵² Laili rahmawati wawancara , tanggal 27 mei 2024 pukul 09:45 WIB

⁵³ Ameca violitha wawancara , tanggal 27 mei 2024 pukul 09:45 WIB

Kemudian Pertanyaan untuk siswa bernama lengkap Celsi ulandari kelas IX, *Menurut kalian apa yang menjadi faktor penghambat atau kendala dalam mengembangkan soft skill komunikasi siswa?* ia menjawab: “Faktor penghambat nya menurut saya ya mbak itu ada di diri kita sendiri dan lingkungan sekitar karena sangat berpengaruh dalam pengembangan soft skill komunikasi pembelajaran”⁵⁴

Kemudian Pertanyaan untuk siswa bernama lengkap Alia nanda kelas IX, *Menurut kalian apa yang menjadi faktor penghambat atau kendala dalam mengembangkan soft skill komunikasi siswa?* ia menjawab: “Faktor penghambat nya ya dari diri sendiri mbak karena terkadang untuk berbicara di depan kelas suka gak percaya diri dan malu tetapi dari gurunya juga bisa misal nya guru tidak memberikan motivasi atau support kepada siswanya”⁵⁵

Kemudian Pertanyaan untuk siswa bernama lengkap Alia nanda kelas IX, *“Bagaimana cara mencegah penghambat/kendala dalam mengembangkan soft skill komunikasi siswa?”* beliau menjawab: “Bisa dengan motivasi serta dukungan yang kuat untuk diri sendiri, terlebih gurunya itu yang memberikan motivasi atau dukungan itu sangat berpengaruh sekali mbak”⁵⁶

Kemudian pertanyaan untuk siswa bernama lengkap Chika mellanie nestino kelas IX, *“Bagaimana cara mencegah*

⁵⁴ Celsi ulandari wawancara , tanggal 27 mei 2024 pukul 09:45 WIB

⁵⁵ Alia nanda wawancara , tanggal 27 mei 2024 pukul 09:45 WIB

⁵⁶ Alia nanda wawancara , tanggal 27 mei 2024 pukul 09:45 WIB

penghambat/kendala dalam mengembangkan soft skill komunikasi siswa?”

“Bisa lebih belajar percaya diri berani dan tidak takut salah, karena jika ada siswa yang ingin mengungkapkan segala pendapat dan guru serta teman nya saling menghargai maka siswa tersebut akan lebih berani untuk berbicara di depan kelas”⁵⁷

Dari pernyataan siswa dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung dari mengembangkan soft skill komunikasi peserta didik terdapat pada diri sendiri guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Dan untuk faktor penghambat nya juga terdapat pada diri sendiri, guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru PAI Mengembangkan *Soft Skill* komunikasi Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong

Sebagaimana yang di jelaskan dalam penyajian data hasil penelitian di atas bahwa strategi guru PAI mengembangkan kemampuan komunikasi siswa yang pertama diterapkan untuk mengatur dirinya sendiri (intrapersonal) dan yang kedua di terapkan untuk bisa bersosialisasi, seperti bisa beradaptasi dengan orang lain, berbagi ilmu, bekerja sama dan kemampuan untuk menjadi pemimpin.

Untuk hasil pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi dalam mengembangkan soft skill komunikasi peserta didik kelas IX adalah sebagai berikut :

⁵⁷ Chika mellanie nestino, tanggal 27 mei 2024 pukul 09:45 WIB

- a. Pengembangan soft skill komunikasi untuk intrapersonal peserta didik kelas IX menggunakan strategi menggunakan strategi pengajaran kembali (*re education strategies*) Strategi pendidikan atau pengajaran kembali (*re education*) dipakai untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.

Jenis strategi ini adalah normatif re-edukatif (pendidikan yang berulang) adalah suatu strategi inovasi yang didasarkan pada pemikiran para ahli pendidikan seperti Sigmund Freud, John Dewey, Kurt Lewis dan beberapa pakar lainnya, yang menekankan bagaimana klien memahami permasalahan pembaharuan seperti perubahan sikap, skill, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia. Jadi peserta didik dapat mengubah dirinya sendiri dengan strategi pengajaran kembali agar lebih memotivasi dirinya sendiri

Cara agar dapat mengembangkan soft skill komunikasi (intrapersonal) peserta didik kelas IX dengan strategi pengajaran kembali misalnya pelatihan ceramah Dalam penyajian data, guru PAI juga mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, dengan menerapkan strategi di luar pembelajaran, yaitu dengan melaksanakan kegiatan pelatihan pidato, karena di dalam kegiatan pelatihan ceramah, siswa diajak berani tampil dan dilatih untuk bisa menyampaikan suatu materi agama dihadapan teman-temannya

sehingga siswa itu terlatih dan pandai dalam berkomunikasi atau berbicara untuk menyampaikan sesuatu. Strategi itu sesuai dengan teori strategi pendidikan (*re-education strategies*) yaitu strategi pengajaran kembali dipakai untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Zaltman menggunakan istilah "*re-education*" dengan alasan bahwa dengan strategi ini mungkin seseorang harus belajar lagi tentang sesuatu yang dilupakan yang sebenarnya telah dipelajarinya sebelum mempelajari tingkah laku atau sikap yang baru. Strategi pendidikan ini dapat dilakukan berbentuk pelatihan, workshop dan bimbingan lainnya.⁵⁸

- b. Pengembangan *soft skill* komunikasi untuk intrapersonal peserta didik kelas IX menggunakan strategi integrasi *soft skills* pada pembelajarannya, dengan maksud pengembangan *soft skills* yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara terintegrasi pada saat pembelajaran berlangsung. dengan menggunakan strategi pembelajaran yang terintegrasi *soft skills* dalam proses pembelajaran, pengembangan *soft skills* dintegrasikan melalui mata pelajaran yang sudah ada atau dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) .

⁵⁸ Muhammad Kristiawan, dkk, Inovasi pendidikan, Jawa Timur: Wade Goup, 2018, Hal.33

Adapun di dalam pembelajaran itu guru menggunakan strategi dengan menyisipkan atau memasukkan kemampuan berkomunikasi agar berkembang melalui pembelajaran tanya jawab, berkelompok dan berdiskusi sehingga siswa bisa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan mempersentasekannya dan mendiskusikannya kembali untuk mengambil kesimpulan. Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru PAI, pembelajaran yang mereka terapkan berpusat kepada keaktifan siswa dan mengarah kepada pembelajaran berkelompok.

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah suatu pembelajaran atau pengajaran yang mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berinteraksi dan membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.

Jadi. Dengan strategi guru PAI terapkan itu sesuai dengan strategi integrasi soft skills pada pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) yang pendekatan pembelajarannya berpusat kepada siswa (*student centered approach*) dan metodenya digunakan dengan tanya jawab, diskusi kelompok dan mempersentase hasil diskusi itu. Sehingga dengan strategi ini diharapkan kemampuan berkomunikasi siswa seperti berani bertanya, menjawab pertanyaan dan menyampaikan hasil diskusi atau ide atau gagasan yang ingin disampaikan dapat berkembang pada siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan *Soft*

Skill Komunikasi Peserta Didik kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengkaji bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi bisa dari faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal).

a. Faktor pendukung dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong

1) faktor Faktor internal atau dari dalam

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 13 rejang lebong yang mendukung *soft skill* siswa yaitu motivasi. Jika anak memiliki motivasi dalam dirinya, apalagi ditambah dengan dorongan dari orang tua dan guru, maka keinginan, keyakinan dan motivasi anak lebih tinggi, dengan adanya motivasi pula siswa lebih menyadari bahwa *soft skill* itu sangat penting, dengan demikian motivasi menjadi faktor pendukung *soft skill* siswa yang utama. Selanjutnya dikemukakan terdapat tiga unsur yang saling terkait dalam motivasi adalah sebagai berikut:

(1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisasi

manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul perasaan lapar.

- (2) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis lalu meruapak suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Misalnya seseorang merasa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap, memiliki waktu yang cukup, tetapi waktu belajar yangdigunakan tidak memadai. Oleh karena itu ia mengubah cara-cara belajarnya. Dorongan ini ditimbulkan oleh perasaan.
- (3) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respons yang tertuju kearah suatu tujuan.

Fungsi lain dari motivasi adalah sebagai berikut:

- (1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, seperti timbulnya dorongan untuk belajar
- (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang inginkan
- (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan. Pembelajaran akan berhasil manakalah siswa memiliki motivasi dalam belajar.

- 2) Faktor eksternal atau dari luar

a) Guru

Guru adalah seorang pendidik profesional. ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa, interaksi efektif pergaulannya sekitar lima jam sehari. Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Lingkungan sosial guru, lingkungan budaya guru, dan kehidupannya guru perlu diperhatikan oleh guru. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik merupakan upaya membelajarkan siswa.

Kemampuan mengajar bagi seorang guru sangatlah penting. Sebagai pengajar seorang guru dapat merangsang terjadinya proses berpikir dan dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah perilaku siswa. Kemampuan mengajar guru: sangatlah penting untuk dikuasai mengingat proses transfer pengetahuan, sikap dan keterampilan berlangsung di dalamnya, tanpa kemampuan mengajar yang baik, proses pembelajaran di kelas tidak akan berlangsung secara maksimal. Guru dituntut melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan siswa dan merencanakan serta melaksanakan pengajaran remedial. Kemampuan guru menuntun bagaimana menerapkan soft skill pada setiap mata pelajaran, di mana *soft skill* bukanlah rama mata pelajaran yang

diberikan pada saat jam pelajaran mata pelajaran itu berlangsung, tetapi *soft skill*: merupakan kemampuan non teknis bagi siswa yang harus diberikan pengembrigannya pada setiap mata pelajaran

b) Orang tua

Orang tua sangat berperan penting dalam menanamkan soft skill dalam diri anak, karena pembentukan kepribadian anak yang pertama adalah orang tua di rumah, dengan adanya bantuan orang tua, anak lebih yakin seolah-olah ada hubungan antara pendidikan di sekolah dengan yang diberikan di rumah. Sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, dan pada sebenarnya memang orang tua yang harus membimbing anak, guru hanya dapat memantau di sekolah saja, selebihnya di rumah. Maka orang tua menjadi faktor penting yang mendukung soft skill bagi anak. Apalagi ibu, karena ibu telah mendidik anaknya sejak dari kandungan.

c) kondisi lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, Pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

b. Faktor penghambat dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong

1) Faktor internal atau dari dalam

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sedangkan seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar. Kurangnya percaya diri serta selalu takut salah juga menjadi faktor dalam menghambat *soft skill* komunikasi siswa.

2) Faktor eksternal atau dari luar

a) Kelompok teman sebaya Kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi terhambatnya *soft skill* siswa. Teman yang dimaksud yaitu teman yang kurang baik dan bisa mengajak kepada keburukan, sedangkan dalam pembelajaran *soft skill* guru mencoba untuk mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik. Sedangkan kelompok teman sebaya tersebut malah

membuat kepribadiannya tidak baik. Jadi kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi terhambatnya soft skill siwa.

- b) Media elektronik Akhir-akhir ini media elektronik seperti handphone sangat digandrungi oleh semua orang, bahkan anak-anak saja hampir semua menggunakan handphone, dan mereka mempergunakannya pada hal-hal yang negatif seperti kecanduan game.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi guru PAI dalam mengembangkan soft skill peserta didik kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang di gunakan oleh guru PAI di SMPN 13 Rejang Lebong dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi (intrapersonal), yaitu menggunakan strategi pengajaran kembali contohnya pelatihan ceramah. untuk strategi yang di gunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan soft skill komunikasi (interpersonal), yaitu menggunakan strategi integrasi *soft skill* pada pembelajarannya contohnya *cooperative learning*
2. Faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat strategi guru PAI dalam mengembangkan *soft skill* komunikasi peserta didik kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong yaitu : faktor pendukung terdiri dari faktor internal (motivasi yang tinggi di dalam diri) dan faktor eksternal (guru, orang tua, kondisi lingkungan), faktor penghambat terdiri dari faktor internal (kondisi jasmani dan rohani yang kurang baik) dan faktor eksternal (kecanduan media elektronik secara berlebihan).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap strategi guru dalam mengembangkan *soft skill* peserta didik kelas IX di SMPN 13 rejang Lebong. Maka dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada kepala sekolah kiranya dapat lebih meningkatkan dan mendukung dalam pengembangan *soft skill* komunikasi peserta didik terutama pada strategi guru pendidikan agama islam
2. Kepada Guru pendidikan agama islam tetap semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta selalu memberikan motivasi dan dorongan penuh untuk peserta didik, dan dapat terus mengembangkan segala kemampuan maupun keahlian yang di miliki peserta didik terutama pada *soft skill* komunikasi dengan baik
3. Bagi peserta didik agar selalu semangat mengembangkan potensi maupun keahlian yang di miliki, jangan takut salah ketika ingin mengungkapkan pendapat pada saat pembelajaran, serta patuhi guru dan kedua orang tua.
4. Bagi wali kelas agar tetap selalu bekerja sama terhadap guru Pendidikan agama islam agar semua bisa berjalan dengan semestinya dalam pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. "Strategi pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka*, 2007, 1–12.
- Darimi, Ismail. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (29 Desember 2015): 309–24.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Della, Irwan Budiana, Totok Haryanto, Abdul Khakim, Titin Nurhidayati, Tiarma IntanMarpaung, Asima Rohana Sinaga, Muhammad Nashir,
- Roudlotun Nurul Laili, Yektiningtyastuti, Sulaiman, Suprapno, Tri Rahayu, PaulusEko Kristianto, Rhaptyalyani Herno. *Strategi Pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Hamid, Abdul. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (1 September 2017): 274–85.
- Nikmatussaidah "Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebuah Literasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | Jurnal Literasiologi." 2023.
- MA Rokhiawan "Pengembangan Soft Skill Guru dalam Pembelajaran Sains SD/MIMasa Depan yang Bervisi Karakter Bangsa | Al-Bidayah: Jurnal pendidikan dasar islam" 2023
- Putri, Ajeng, Tedy Sutandy Komarudin, dan Nilna Azizatus Shofiyah. "Internalisasi Kedisiplinan Guru PAI Dalam Mengembangkan Soft Skills Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (21 Oktober 2022): 6691–99. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7606>.
- Setiani, Fani, dan Rasto Rasto. "Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 (18 Agustus 2016): 160. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3272>.
- Imam Saifudin "Strategi Pembelajaran Yang Diterapkan Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Kegiatan Diniyah Di Smpn 3 Tugu Trenggalek - Institutional Repository of UIN SATU Tulungagung." Diakses 27 November 2023. <http://repo.uinsatu.ac.id/6108/>.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Pengaruh kemampuan pedagogik guru dengan hasil belajar ips," 2019. <https://osf.io/7v4ft/download>.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar profesi pendidikan*, (Jakarta;Kencana, 2011), hal. 28

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hal.45
- Setiani dan Rasto, “*Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran.*”
- Ajeng Putri, Tedy Sutandy Komarudin, dan Nilna Azizatus Shofiyah, “*Internalisasi Kedisiplinan Guru PAI Dalam Mengembangkan Soft Skills Siswa,*” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (21 Oktober 2022): 6691–99, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7606>.
- Yosal Riantara dan Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: PT.RemajaRosdakarya Offiset, 2013, hal. 21.
- Imam Suprayono dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, h. 167
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.333
Lexy J. Moleong, *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 172
- Septika Munalisa, Irwan Fathurrohman, dkk, “*Implementasi Manajemen Kelas dalam meningkatkan prestasi siswa kelas Ix Di SMPN 13 rejang lebong*”
- Warni Tune Sumar, Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skills*, hal. 34.

L

A

M

P

I

R

A

N

HASIL DOKUMENTASI



Gerbang masuk SMPN 13 rejang lebong



Ruang kantor
SMPN 13 Rejang Lebong



Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 13 Rejang Lebong



Wawancara dengan Guru PAI di SMPN 13 Rejang Lebong



Wawancara dengan Guru PAI di SMPN 13 Rejang Lebong



Dokumentasi saat pembelajaran berlangsung



Peserta didik menggunakan model pembelajaran PBL



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan wali murid/orang tua murid

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen wawancara

Judul Skripsi: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi data yang baik dan lebih dalam tentang strategi mengembangkan soft skill peserta didik di SMPN 13 Rejang Lebong

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Daftar pertanyaan
1.	Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Kemampuan Soft Skill komunikasi Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong	a. Strategi Pembelajaran	Menggambarkan pola kegiatan pembelajaran yang di pilih dan digunakan guru secara kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan.	1. Apakah pengertian dari strategi pembelajaran yang Bapak/Ibu ketahui? 2. Menurut Bapak/ibu jenis-jenis strategi pembelajaran ada berapa? 3. Pada saat mengajar di kelas strategi pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh Bapak/ibu? 4. Apakah ada kesulitan atau kendala pada saat menerapkan model pembelajaran maupun metode pembelajaran pada saat mengajar di kelas? 5. Pada saat pembelajaran berlangsung apakah siswa secara aktif mengikuti pembelajaran dari awal hingga hingga selesai? 6. Pada bagian penutup apakah ada penarikan kesimpulan baik dari

				guru maupun peserta didik ?
		b. Guru PAI	Mengajarkan ajaran Islam dan membimbing siswa kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk keperibadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggung jawab guru PAI di dalam pendidikan? 2. Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam? 3. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam metode apa yang sering digunakan di kelas IX? 4. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan untuk penyampaian pendidikan agama Islam? 5. Usaha apa yang telah guru berikan dalam member pemahaman dan bimbingan mengenai ajaran agama islam ? 6. Apa tujuan umum yang bapak/ ibu harapkan dari pendidikan agama islam yang sudah diajarkan ? 7. Bagaimana strategi guru untuk menciptakan kelas yang kondusif dan terkendali ? 8. Perencanaan pembelajaran apa

				<p>saja yang dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar ?</p> <p>9. Komponen-komponen apa saja yang termuat dalam RPP yang sudah disusun di SMPN ini ?</p> <p>10. Apa yang menjadi Standar kompetensi lulusan Pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan SMPN ini ?</p> <p>11. Apakah sudah memadai buku panduan yang dipakai guru dan siswa?</p> <p>12. Bagaimana usaha guru menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan ?</p> <p>13. Bagaimana usaha guru ketika ada siswa yang lamban menerima pelajaran dikelas?</p> <p>14. Apakah guru menggunakan strategi active learning (belajar aktif) pada peserta didik?</p> <p>15. Fasilitas apa saja yang biasa guru berikan untuk memunculkan gagasan baru pada siswa didik baik secara lisan maupun tulis?</p>
		c.Pengemban	Mengembangkan	1. Menurut Bapak/ibu apa

		gan soft skill	soft skill dalam pembelajaran PAI maka siswa mampu mengatur, keterampilan hubungan dengan orang lain dan mampu mengatur keterampilan hubungan dengan diri sendiri	<p>pengembangan soft skill komunikasi peserta didik di dalam pendidikan?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu Apa tujuan utama bapak dalam pengembangan softskill komunikasi siswa kelas IX di SMPN ini?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan soft skill siswa kelas IX di sekolah ini?</p> <p>4. Strategi pembelajaran Apa yang Bapak/ibu nantinya gunakan untuk mengembangkan soft skill komunikasi siswa agar pembelajaran lebih efektif ?</p> <p>5. Metode pembelajaran Apa yang Bapak/ibu nantinya gunakan untuk mengembangkan soft skill komunikasi siswa agar pembelajaran lebih efektif ?</p> <p>6. Evaluasi apa yang nantinya bapak/ibu gunakan dalam mengembangkan soft skill komunikasi siswa?</p>
Apa Saja Faktor-Faktor Yang Dapat Mendukung Dan Menghambat Strategi Guru PAI Dalam	a. Faktor pendukung soft skill	Motivasi dalam dirinya serta dorongan dari orang tua, lingkungan dan	<p>1. Apa saja faktor pendukung pengembangan softskill komunikasi siswa di Sekolah ini?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu apakah</p>	

<p>Mengembangkan Soft Skill komunikasi Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong?</p>		guru	<p>faktor tersebut bisa dari eksternal maupun internal?</p> <p>3. Faktor pendukung soft skill atau yang paling utama terdapat pada siapa? Berikan penjelasannya</p>
	b. Faktor penghambat soft skill	<p>Segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu</p>	<p>1. Apa saja faktor penghambat pengembangan soft skill komunikasi siswa di Sekolah ini?\</p> <p>2. Menurut bapak/ibu apakah faktor tersebut bisa dari eksternal maupun internal?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu yang paling utama menjadi faktor penghambat pengembangan soft skill siswa itu siapa? Dan berikan alasan nya!</p> <p>4. Bagaimana cara mencegah penghambat yag terdapat di pengembangan soft skill komunikasi siswa?</p>
	Peserta didik	<p>Mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis</p>	<p>1. Apa yang kalian ketahui tentang pengembangan soft skill komunikasi di dalam pembelajaran?</p> <p>2. Usaha apa yag kalian lakukan dalam mengembangkan soft skill komunikasi pada saat</p>

			pendidikan tertentu.	pembelajaran? 3. Menurut kalian apa yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan soft skill komunikasi siswa? 4. Menurut kalian apa yang menjadi faktor penghambat atau kendala dalam mengembangkan soft skill komunikasi siswa? 5. Bagaimana cara mencegah penghambat/kendala dalam mengembangkan soft skill komunikasi siswa?
--	--	--	----------------------	---



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Sabtu JAM 09:00 TANGGAL 8 Juli TAHUN 2023 TELAH
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

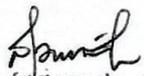
NAMA : Erni Sulistiyo
NIM : 20531053
PRODI : PAI
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Strategi Guru Pendidikan agama Islam
dalam mengembangkan soft skill peserta didik
kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Soft skillnya di pilih salah satu pertanyaan penelitian di buat 2
daftar pustaka di tambah Sub jak penelitian sampai cukup
datanya
 - b. Judul 1 spasi Penulisan arab : traditional arabic font 20
di kata pengantar ada ttd
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN
SEMESTINYA.

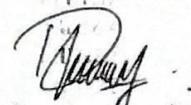
CALON PEMBIMBING I


(Nurjannah, M. Pd)
NIP. 197607222005012009

GURUP, 2023
CALON PEMBIMBING II


(Mahfada, M. Pd 1)
NIP. 196001031993021001

MODERATOR SEMINAR


(Deliy Vanti)
NIM. 20531036

Lampiran : Satu berkas

Perihal : Permohonan Penerbitan SK Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di- Curup

Assalamualikum Wr.Wb

Salam hormat aciring do'a semoga aktivitas bapak/ibu dalam membimbing dan curahan rahmat Allah SWT. Amin. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erni Sulistiyo

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong

Bermohon kepada bapak/ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) penelitian.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga Bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

Wasalamual' aikum Wr.Wb

Curup, 18 Februari 2024

Pemohon

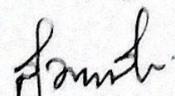


Erni Sulistiyo

NIM.20531053

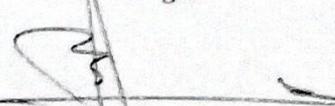
Mengetahui

Pembimbing I



Nurjannah, M. Ag.
NIP. 19760722 200501 2 004

Pembimbing II



Drs. Mahfuz, M. Pd. I
NIP. 19600103 199302 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 254 /In.34/FT 1/PP 00 9/02/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Februari 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

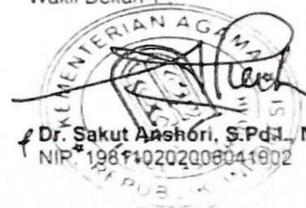
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Emi Sulistiyo
NIM : 20531053
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 26 Februari 2024 s.d 26 Mei 2024
Lokasi Penelitian : SMPN 13 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1



Tembusan : disampaikan Yth ,

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 103 /IP/DPMP/TSP/III/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :254/In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 tanggal 26 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Erni Sulistiyo/Giriyo, 14 November 2001
NIM : 20531053
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX di SMPN 13 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SMPN 13 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 04 Maret 2024 s/d 26 Mei 2024
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 04 Maret 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMPN 13 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	ERNI SULISTIYO
NIM	20531053
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Nurjannah, M.Ag
DOSEN PEMBIMBING II	Drs. Mahfuz, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengembangkan Soft Skill Peserta didik kelas 1x di SMPN 13 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	23 - Januari 2024
AKHIR BIMBINGAN	14 - Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	23-01-2024	Cara Penulisan Skripsi yang baik & benar	
2.	24-01-2024	lihat Pedoman Skripsi IAIN Curup 2018	
3.	30-01-2024	lanjut ke SK Penelitian	
4.			
5.	20-01-2024	Acc SK Penelitian	
6.			
7.	06-06-2024	Revisi Bab 1, 2, 3	
8.	10-06-2024	Revisi Bab 4, 5 sesuai halaman 2023	
9.	13-06-2024	revisi penulisan arab kesimpulannya	
10.	14-06-2024	Acc lanjut sidang	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Drs. Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004

CURUP 14 Juni 2024
PEMBIMBING II,

Drs. Mahfuz, M.Pd.1
NIP. 19601031993021001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

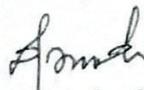
NAMA	ERNI SULISTIYO
NIM	20531053
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Nurjanah, M Ag
PEMBIMBING II	Drs Mahfuz, M Pd 1
JUDUL SKRIPSI	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengembangkan Soft Skill Peserta didik kelas IX di SMPN 13 Kejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	06. Februari 2023
AKHIR BIMBINGAN	10. Juni 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	07-07-2023	Bimbingan Proposal	✓
2.	06-02-2023	Perbaikan Proposal & lampir sk penelitian	✓
3.	12-03-2023	Konsultasi kisi-kisi instrumen	✓
4.	13-03-2023	Perbaikan kisi-kisi instrumen penelitian	✓
5.	15-03-2023	ACC instrumen penelitian	✓
6.	20-05-2023	Perbaikan Bab 1-4	✓
7.	4-06-2023	Buat Abstrak, BAB 5, & daftar pustaka	✓
8.	3/6 '24	ACC ulk lengkap Penulq. I	✓
9.			
10.			
11.			
12.			

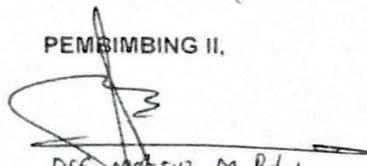
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 14 Juni 2024

PEMBIMBING I,


Dr. Nurjanah, S Ag, M Ag
NIP. 197607222005012004

PEMBIMBING II,


Drs Mahfuz, M Pd 1
NIP. 196001031993021001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Irwan Syarif, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

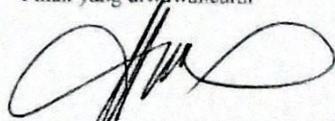
Nama : Erni Sulistiyo
Nim : 20531053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 6 Mei 2024

Pihak yang diwawancarai


Irwan Syarif, S.Pd
NIP. 19660606198803

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Desi Rohani, S.Pd.1

Jabatan : Guru PAI kelas IX

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Erni Sulistiyo

Nim : 20531053

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024

Pihak yang diwawancarai



DESI ROHANI, S. Pd.1
NIP 197712092009032003

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M. Wahid Mahari

Jabatan : Siswa kelas IX

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Erni Sulistyono

Nim : 20531053

Fakultas : Tarbiyah

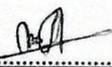
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024

Pihak yang diwawancarai


M. Wahid Mahari

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Alia nanda
Jabatan : siswa kelas IX

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Erni Sulistiyo
Nim : 20531053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Mei 2024

Pihak yang diwawancarai



Alia nanda

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Celsi Ulandari
Jabatan : Siswa kelas ke

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

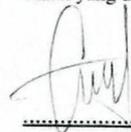
Nama : Erni Sulistiyo
Nim : 20531053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong** "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Mei 2024

Pihak yang diwawancarai


.....

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Celsi Ulandati
Jabatan : Siswa kelas k

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

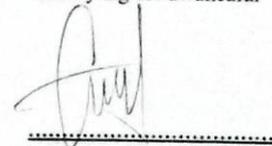
Nama : Erni Sulistiyo
Nim : 20531053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Mei 2024

Pihak yang diwawancarai



KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Laili Rahmawati,

Jabatan : Siswa kelas X

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Erni Sulistiyo

Nim : 20531053

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Mei 2024

Pihak yang diwawancarai



Laili Rahmawati

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ameca Violittha
Jabatan : Siswa Kelas X

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Erni Sulistiyo
Nim : 20531053
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Mei 2024

Pihak yang diwawancarai


.....
Ameca Violittha

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ameda Violita

Jabatan : Siswa kelas ix

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Erni Sulistiyo

Nim : 20531053

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong** "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Mei 2024

Pihak yang diwawancarai



Ameda Violita

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Chitra Mollanie Nestino*

Jabatan : *Siswa kelas IX*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *Erni Sulistiyo*

Nim : *20531053*

Fakultas : *Tarbiyah*

Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Soft Skill Peserta Didik Kelas IX Di SMPN 13 Rejang Lebong ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Mei 2024

Pihak yang diwawancarai



Chitra Mollanie Nestino